PERAN DAN FUNGSI STRATEGIS MITIGASI BENCANA BERBASIS KETAHANAN BENCANA LINGKUNGAN KELURAHAN DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata Satu (S-1)

Disusun Oleh:

MUHAMAD ALDI JUANDA
NIM. 4618015

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

2022 M/1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi",** yang disusun oleh **M. ALDI JUANDA, NIM 4618.015,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke *sidang munaqasah*. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2022

Pembimbing

Dr. Silfia Hanani M.Si

NIP. 197004021999032006

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Muhamad Aldi Juanda
NIM	:	4618015
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bandung, 11 Juni 2000
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya tulis saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan yang saya peroleh, bersedia untuk dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,
Yang menyatakan

M. Aldi Juanda
NIM. 4618015

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Pencipta alam semesta yakni ALLAH SWT dan kepada pemimpin umat yang sudah memberi usaha untuk menjadikan umat manusia yang beriman dan selalu bersyukur kepada-Nya yakni Muhammad SAW. Betapa indahnya anugerah yang telah ALLAH SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi dan ku kasihi.

Ibunda dan Ayahanda tercinta

*Dengan dedikasi, hormat dan terimakasih yang tiada henti kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu saya (**Jusneri Gandi**) dan Ayah saya (**Gusnaldi**) yang selalu memberikan cinta tanpa syarat, semangat, motivasi, dan cinta yang tidak tergantikan tidak bisa terbalaskan dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Titik ini semoga menjadi awal langkah aku untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena aku sadar selama ini belum ada hal yang lebih kuberikan. Untuk ibu dan ayah yang setiap saat selalu memberiku semangat dan motivasi, selalu mendoakan aku selalu meridhoiku untuk melakukan hal baik, Terimakasih ibu.....Terimakasih ayah....*

Abangku dan Adikku serta Keluargaku

*Terimakasih aku ucapkan kepada abang dan adik kandungku **Nanda Gunawan dan Wira Julia Irawan** yang sudah memberikan support dan motivasi serta membantuku dalam mengerjakan karya tulis ini untuk menyelesaikan bangku kuliahku. Untuk **Keluargaku** terimakasih ku ucapkan karena telah membantuku untuk menyelesaikan awal mula dari perskripsian ini dengan memberi saran,*

support dan untuk lainnya. Semoga doa dan hal baik yang sudah diberikan menjadikan ku yang baik pula.....Terimakasih....

Sahabat, Senior dan Teman Seperjuangan

Terimakasih banyak kepada ***sahabat, senior*** *yang sudah membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang selalu siap untuk menemaniku dalam hal yang aku butuhkan. Khususnya teruntuk para sahabat ku (****Redni, Dian, Vivi, Mamud, Aras, Fitrah, Ridho, Ditya)*** *terimakasih atas support dan bantuan yang kalian berikan. Untuk Teman seperjuangan ku teman keluhkesahkau terimakasih ku ucapkan atas ketersediaan-nya membantu untuk memberikan saran dan motivasi yang sangat luar biasa untuk melewati masa perskripsian ini. Dan para senior ku yang selalu meluangkan waktu dan masukan atas karya tulis yang belum sesempurna ini.*

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

"Terimakasih kepada ibu ***Dr. Silfia Hanani M.Si*** *selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah sabar dan ikhlas untuk memberi masukan dan membimbingku untuk menjadikan aku sampai pada titik sekarang ini. Semoga ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat. Aamiin.."*

Tanpa mereka karya ini tidak akan mencapai pada titik ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Dengan mengucap syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di Institut Agama Islam NegeriBukittinggi dengan bentuk tujuan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan Sosiologi Agama. Shalawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta para pengikut-Nya, aamiin.

Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi Sosiologi agama untuk mencapai gelar sarjana sosiologi. Adapun judul pada skripsi ini adalah "Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi".

Selama menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis justru menghadapi beberapa halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, serta petunjuk dan saran dengan ketulusan serta keikhlasan terkait untuk penunjang penyelesaian skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Dr. Nunu Burhanudin, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Tyka Rahman, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama yang sudah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
4. Ibu Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Noor Fadli Marh, M.A selaku dosen Penasehat Akademik yang sudah selalu memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
6. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan/i Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang sudah bersedia memberi penulis berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Bapak atau Ibu pimpinan dan karyawan/i perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang sudah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mencari bahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Lurah Sapiran, Belakang Balok, Aur Kuning, Bukit Cangang, Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi yang sudah bersedia menjadi narasumber untuk kelengkapan skripsi ini.
9. Anggota KBLK di kelurahan Sapiran, Belakang Balok, Aur Kuning, Bukit Cangang, Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
10. BPBD Kota Bukittinggi.
11. Relawan KBLK di kelurahan Sapiran, Belakang Balok, Aur Kuning, Bukit Cangang, Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi
12. Rekan-rekan, sahabat, dan teman-teman Sosiologi Agama A dan B angkatan 2018 menemani, memberikan semangat, motivasi, serta kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon doa sehingga bantuan dari pihak yang membantu penulis bernilai ibadah. Demikianlah yang bisa penulis sampaikan, kritik dan saran dari pembaca yang sangat membangun bagi penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini sebagai bahan pijakan atau panduan di kemudian hari.

Dengan rendah hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan memberi informasi bagi pembaca umum dan bagi penulis khusus-nya.

Bukittinggi, 2022
Penulis

M. ALDI JUANDA
Nim: 4618.015

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi"** yang ditulis oleh Muhamad Aldi Juanda, NIM. 4618.015 pada program studi Sosiologi Agama (SA), Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh adannya kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh KBLK dalam pengurangan risiko bencana. Maka dari itu BPBD Kota Bukittinggi membentuk KBLK yang berfokus kepada kegiatan mitigasi bencana dan peran-Nya dalam penanggulangan bencana di Kota Bukittinggi. Kegiatan mitigasi bencana yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan oleh KBLK terkait dengan mitigasi bencana serta peran KBLK dalam mitigasi bencana di Kota Bukittinggi.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci adalah 5 orang ketua KBLK di Kota Bukittinggi dan informan pendukung adalah 5 orang lurah, 5 orang relawan bencana di masing-masing KBLK, dan Kalaksa BPBD Kota Bukittinggi. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menemukan, adanya program kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh 5 organisasi KBLK di Kota Bukittinggi, pertama pengkajian risiko, perencanaan penanggulangan dan rencana kontijensi, pembentukan forum PRB, peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana, pemaduan pengurangan risiko bencana ke dalam rencana pembangunan kelurahan, dan terakhir pemantauan, evaluasi, pelaporan kegiatan. Peran dan fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dirasakan oleh masyarakat yaitu menjadikan masyarakat sadar akan bencana, meningkatkan kewaspadaan, dan memberikan pemahaman. Serta fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dirasakan oleh masyarakat adalah masyarakat menjadi paham terkait mitigasi bencana, masyarakat paham kondisi daerahnya masing-masing, serta masyarakat dapat menganalisis dan evakuasi sendiri apabila terjadi bencana.

Kata Kunci: *Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan, Mitigasi Bencana.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Pertanyaan Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F . Penjelasan Judul 7
G. Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Mitigasi Bencana 9
1. Definisi Mitigasi Bencana 9
2. Jenis Mitigasi Bencana 14
3. Manajemen Bencana 15
B. Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan 18
1. Tujuan KBLK 18
2. Prinsip-Prinsip KBLK 19
3. Strategi Yang Dipakai Dalam Mewujudkan KBLK 20
4. Tiga Pembagian Kategori KBLK 21
C. Peran dan Fungsi KBLK 26
D. Teori Tindakan Max Weber 28
E. Penelitian Relevan 31
F. Kerangka Berpikir 35

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 38
C. Informan Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 42
F. Teknik Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 46
1. Profil KBLK di Kota Bukittinggi 46
2. Program Kegiatan Mitigasi Bencana 55

B. Temuan Khusus 59
1. Bentuk Kegiatan Mitigasi Bencana KBLK Di Kota Bukittinggi 59
2. Bentuk Peran dan Fungsi Kegiatan Mitigasi Bencana KBLK Di Kota Bukittinggi 66
3. Analisis Teori Tindakan Max Weber 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 73
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan KBLK Sapiran……46
Gambar 4.2 : Struktur Kepengurusan KBLK Belakang Balok……..…48
Gambar 4.3 : Struktur Kepengurusan KBLK Aur Kuning……49
Gambar 4.4 : Struktur Kepengurusan KBLK Bukit Cangang……...……50
Gambar 4.5 : Struktur Kepengurusan KBLK Puhun Pintu Kabun .....…51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dan secara geografis terletak di daerah garis khatulistiwa, oleh karena itu tidak heran indonesia menjadi daerah yang rawan akan terjadinya bencana alam.[1] Pemerintah Indonesia sadar daerah Indonesia yang rawan bencana maka dari itu pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB, dengan tujuan untuk mengantisipasi sebelum dan sesudah terjadinya bencana.

Bencana dikategorikan menjadi tiga yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.[2] Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh alam itu sendiri yang disebabkan karena perubahan struktur pada alam, dengan dampak perubahan kondisi alam dan terganggunya kelangsungan hidup manusia. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh nonalam yaitu seperti gagal teknologi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan campur tangan manusia yang berakibat pada kestabilan alam, bencana sosial juga terjadi karena kelalaian manusia dalam menjaga keseimbangan alam.

---

[1]Sari, L. W. (2019).*Peranan Pemerintah Dan Masyarakat Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor Di Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Stkip Ahlussunnah"*, Vol. 1, No. 2.

[2] Hanani, S. (2020).*Mencari Solusi Penanggulangan Bencana Di Negeri Rawan Bencana, Suara Milenial Dari Sosiologi Agama*, Sosiologi Agama, UIN Bukittinggi.

Alam dan manusia terus mengalami dinamika, untuk menemukan keseimbangan dalam kehidupan maka diperlukan dinamika, ada dinamika yang sangat menguntungkan untuk manusia dan ada juga yang sangat merugikan bagi manusia, salah satu yang merugikan adalah dinamika alam yang menimbulkan bencana bagi manusia seperti letusan gunung, banjir, gempa bumi, tsunami.[3] Perlu untuk bisa mengambil tindakan-tindakan bagaimana agar risiko dan kerugian dapat diperkecil, maka dari itu penting untuk memahami dan mengetahui mengenai mitigasi bencana baik bencana alam dan bencana sosial.

Dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.[4] Dijelaskan bahwa bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana bisa terjadi kapan saja bisa melalui proses yang sangat panjang namun bisa juga dengan waktu yang singkat dan cepat tanpa ada tanda-tanda sebelumnya.[5] Penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana seharusnya tidak hanya diterapkan pada saat bencana terjadi, namun jauh sebelum bencana terjadi tindakan pencegahan dan mitigasi bencana sudah dilaksanakan.

---

[3] Enok Maryani.(2010). *Model pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama, "Jurnal Geografi Gea"*, Vol. 10, No. 1, hlm. 42-58.

[4] Pahleviannur, M. R. (2019). *Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana, "Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial"*, Vol. 29, No. 1, hlm. 49-55.

[5] Sunarti, V. (2014).*Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana", SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah(PLS)*,Vol. 2, No. 2.

Masyarakat yang terancam bencana membutuhkan usaha terpadu dalam mengurangi risiko bencana, supaya masyarakat sadar dan tanggap bencana dengan melakukan pendidikan pengurangan risiko bencana disebut dengan mitigasi bencana.[6]

Mitigasi bencana dalam terminologi bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi dari dampak atau risiko akibat dari bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Mitigasi bencana sebagai tolok ukur sangat penting dalam pengelolaan bencana, dengan tujuan utama untuk mengurangi risiko yang muncul.[7] Pada umumnya mitigasi bencana dilakukan dalam rangka mengurangi kerugian akibat dari bencana, baik kerugian harta, korban jiwa, yang akan berdampak pada kehidupan manusia.

Salah satu hal yang penting dalam mitigasi bencana perlu adanya pendidikan kebencanaan guna memberikan pemahaman serta kesiapan terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana.[8] Mitigasi bencana sangat bermanfaat bagi seluruh orang, oleh sebab itu sangat baik untuk bisa mengetahui apa itu mitigasi bencana supaya mudah dalam menanggulangi bencana. Dengan demikian muncul kesadaran dalam bertindak dan rasa empati untuk membantu satu samalain, dan juga untuk meningkatkan kepedulian sosial, partisipasi masyarakat.

---

[6] Suhardjo, D. (2011). *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana, "Jurnal Cakrawala Pendidikan"*, (2).

[7] Wekke, I. S. (2021).*Mitigasi Bencana,* Penerbit Adab. Jawa Barat: CV Adanu Abimata

[8] Hayudityas, B. (2020). *Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik, "Jurnal Edukasi Nonformal"*, Vol. 1, No. 2, 94-102.

Sehubungan dengan itu BNPB membuat program pengembangan untuk masyarakat yaitu desa dan kelurahan tangguh bencana, program yang dibuat BNPB tidak dapat berjalan dengan sendirinya, tetapi diperlukan kerja sama dengan instansi yang lain sampai kepada desa dan kelurahan.

Tujuannya untuk mengembangakan sumber daya manusia yang bergerak dalam mitigasi bencana di desa dan kelurahan agar bisa memahami penanggulangan resiko bencana. Untuk kepentingan hal yang demikian dibentuk pula Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan KBLK.[9]

KBLK adalah kemampuan mandiri setiap kelurahan untuk dapat beradaptasi dengan potensi ancaman bencana, dan juga bisa untuk memulihkan diri dengan cepat akibat dari dampak bencana. Tujuan dari KBLK yaitu untuk melindungi masyarakat dari risiko bencana, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan kualitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, serta meningkatkan kerja sama dalam pengurangan risiko bencana.[10]

Di Kota Bukittinggi ada 24 KBLK yang tersebar di masing-masing kelurahan. Eksistensi KBLK di Kota Bukittinggi supaya masyarakat Kota Bukittinggi tangguh bencana, masyarakat yang tangguh bencana itu sangat dipengaruhi oleh kegiatan dan program yang dilakukan oleh KBLK terkait mitigasi bencana.

Dari 24 KBLK yang terdapat di Kota Bukittinggi ada tiga kelurahan di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh yaitu kelurahan Belakang Balok,

[9]Triutomo, (2013). *Petunjuk Teknis Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*, Jakarta.

[10]Triutomo, (2013). *Petunjuk Teknis Fasilitas* …,…,...Hlm 10

Kelurahan Sapiran, Kelurahan Aur Kuning, yang sudah memiliki program kegiatan sesuai dengan konsep mitigasi bencana, beberapa kelurahan ini sudah membuat inovasi sebagai salah satunya siaga covid 19 dengan langkah yang dilakukan penyemprotan disinfektan di seluruh lingkungan kelurahan secara rutin dan menyeluruh, serta membuat laporan bagi para warga yang masuk dan warga keluar di lingkungan sapiran.

Inovasi selanjutnya yaitu "Rangkiang Sitenggang Lapa Saluah Nagari" sebagai sistem ketahanan pangan warga jika terjadi kondisi darurat. Beberapa poin indikator yang dijalankan warga seperti satu rumah menyetorkan beras sesuai kemampuannya, kemudian mendonasikan bahan makanan lain yang tahan lama, dan terakhir bahan makanan akan dipakai pada saat situasi darurat dan satuan tugas Satgas wajib membuat laporan logistik.[11]

Dengan adanya KBLK yang ada di masing-masing kelurahan kota Bukittinggi tersebut, berarti di Kota Bukittinggi sudah ada mitigasi bencana dilakukan dengan basis KBLK, terkait dengan itu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian

"Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi"

[11] Reynaldo, *Wawancara pribadi* tanggal 16 januari 2022 di kantor BPBD Kota Bukittinggi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh KBLK Kota Bukittinggi dan Peran-Nya dalam penanggulangan bencana di Kota Bukittinggi.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan terkait dengan mitigasi bencana yang dilakukan oleh KBLK di kota Bukittinggi?
2. Bagaimana bentuk peran dan fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan KBLK dalam penanggulangan bencana di Kota Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, terkait:

1. Mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan KBLK terkait dengan mitigasi bencana yang dilakukan di Kota Bukittinggi.
2. Mengetahui bentuk peran dan fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan KBLK di Kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) dari program studi sosiologi agama FUAD UIN Bukittinggi.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang sosiologi bencana.

c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk kegiatan serta peran-Nya KBLK dalam penanggulangan risiko bencana di kota Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk lebih jelas dalam memahami judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mitigasi bencana : Mitigasi bencana adalah istilah yang dipakai untuk merujuk pada tindakan untuk meminimalisir, mengurangi dampak dari suatu bencana, termasuk tindakan-tindakan dalam pengurangan risiko dalam jangka panjang.[12] Bencana adalah rangkaian atau peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan kehidupan yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam.
2. Ketahanan bencana lingkungan kelurahan (KBLK) : Merupakan salah satu program pemerintah dalam memberikan perlindungan dari ancaman bencana, memiliki kemampuan untuk mandiri dan bisa beradaptasi dalam menghadapi bencana, kelurahan tangguh bencana memiliki kemampuan untuk bisa mengenali ancaman didaerahnya dan sekaligus untuk meningkatkan kapasitas demi meminimalisir dan pengurangan risiko bencana.[13]

KBLK merupakan suatu kelompok organisasi yang dibentuk dan di komandoi oleh BPBD Bukittinggi berdasarkan program pemerintah Desa

[12] Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*.Yogyakarta: Deepublish

[13] Bencana, B. N. P. (2012). *Peraturan Kepala Banda Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Jakarta (ID): BNPB.*

Tangguh Bencana, dengan fungsi memberikan perlindungan dari risiko bencana alam dan bencana non alam.[14]

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I** Berisikan pendahuluan yang terdiri dari (1) Latar Belakang (2) Fokus Penelitian (3) Pertanyaan Penelitian(4) Tujuan Penelitian (5) Manfaat Penelitian (6) Penjelasan Judul (7) Sistematika Penulisan.
2. **BAB II** Berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari (1) Mitigasi Bencana (2) KBLK (4) Teori Tindakan Max Weber (5) Penelitian Relevan (6) Kerangka Berpikir.
3. **BAB III** Berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari (1) Jenis Penelitian (2) Lokasi Penelitian (3) Informan Penelitian (4) Teknik Pengumpulan Data (5) Teknis Analisis Data (6) Teknik Keabsahan Data
4. **BAB IV** Berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) Bentuk Kegiatan Yang Dilakukan Oleh KBLK Dalam Mitigasi Bencana (2) peran-Nya KBLK DalamPenanggulangan Risiko Bencana di Kota Bukittinggi (3) Analisis Kajian Teori Tindakan Max Weber.
5. **BAB V** Berisikan penutup yang terdiri (1) kesimpulan (2) saran

---

[14]Dheanindya Sari, D. S. (2020).*Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Penerapan Edukasi Triase Metode START Pada Kelompok Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) DiKelurahan Sapiran Kota Bukittinggi Tahun 2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mitigasi Bencana

1. Definisi Mitigasi Bencana

Dalam undang-undang No 24 Tahun 2007 pengertian mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, melalui pembangunan fisik serta peningkatan pemahaman dan kemampuan menghadapi bencana. Mitigasi yaitu upaya mengatasi penyebab.[15] Secara umum bisa dikatakan sebagai upaya dalam meminimalisir dampak dari bencana yang akan terjadi.

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam sehingga timbul korban jiwa, kerusakan, serta kerugian, yang dapat terjadi kapan saja dimana saja.[16] Dalam kata lain bencana adalah suatu peristiwa yang merugikan, peristiwa yang sulit diprediksi waktunya, peristiwa yang menghilangkan, peristiwa yang merusak, peristiwa yang memerlukan penanganan khusus. Bencana dibagi atas tiga kelompok yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

Pertama bencana alamiah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa

---

[15] Aldrian, E., Karmini, M., & Budiman, B. (2011). *Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia*.Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedeputian Bidang Klimatologi, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

[16] Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018).*Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*.UGM PRESS.

gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Kedua bencana nonalam ialah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit.[17] Ketiga bencana sosial ialah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Secara umum bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan normal masyarakat dikarenakan hal yang demikian maka perlu bagi masyarakat agar bisa memahami mitigasi bencana serta manajemen bencana.[18] Mitigasi bencana diartikan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana.[19]

Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pelaksanaan penataan tata ruang, pengaturan pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan pendidikan, serta penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

---

[17] Yustisia, T. R. P. (Ed.). (2009). *Undang-Undang Penanggulangan Bencana*. Hlm 7
[18] Sigit, A. *Buku Pintar Mengenal Bencana Alam.* Deepublish.Tahun (2018). Hlm 1
[19] Yustisia, T. R. P. (Ed.). (2009). *Undang-Undang* …,…,….Hlm 45

Mitigasi bencana berupaya untuk mengurangi risiko bencana baik secara pembangunan fisik maupun peningkatan penyadaran dalam pemahaman menghadapi bencana, jika melihat alur dalam manajemen bencana peningkatan pemahaman masyarakat akan mitigasi bencana dilakukan sebelum terjadinya bencana atau pra bencana.[20] Kegiatan yang sering dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat, terkhusus bagi daerah yang rentan dan tinggi risiko bencananya.

Akan tetapi dengan penyuluhan saja masih dirasa kurang cukup dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana ini, dengan melibatkan masyarakat dalam siaga bencana, itu menjadi poin penting karena jika tanpa peran aktif masyarakat pemerintah juga akan kesulitan dalam menangani bencana.

Dalam mitigasi bencana yang bertindak untuk mengurangi dampak bencana dan marabahaya, bisa dilakukan pencegahan, misalnya sebelum terjadinya longsor kita bisa melakukan pengendalian penebangan hutan atau membuat konstruksi penahan tanah longsor.[21] Upaya-upaya mitigasi dapat pula digabungkan kedalam rencana peningkatan kesiapan tanggap darurat dan program pembangunan jangka panjang untuk sewaktu-waktu bencana lain akan datang.

---

[20] Humaedi, M. A. (2016). *Etnografi Bencana; Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*. Lkis Pelangi Aksara. Hlm 68

[21] Purwana, R. (2013). Manajemen kedaruratan kesehatan lingkungan dalam kejadian bencana. Hlm 20

Terdapat dua fase dalam mitigasi bencana pertama, fase ini menekankan pada penguatan kesiapan infrastruktur jauh sebelum bencana terjadi, dengan maksud agar tindakan penyelamatan menjadi lebih efektif, yang secara tidak langsung dapat meminimalisir korban maupun kerusakan sarana prasarana. Pada fase kedua dengan usaha kesiapan bencana, dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana dengan penggorganisasian masyarakat melalui langkah yang tepat dan berdaya guna, termasuk di dalamnya pemetaan lokasi ancaman bencana, penyusunan strategi bencana, persiapan tim dan perlengkapan serta yang paling penting koordinasi antar lembaga dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).[22]

Kebijakan dalam mitigasi bencana meliputi upaya mitigasi bencana perlu membangun pandangan yang sama bagi semua pihak baik jajaran pemerintah sampai segenap unsur masyarakat yang ketentuannya diatur dalam pedoman umum.[23] Pelaksanaan mitigasi bencana dilakukan secara pengorganisasian yang melibatkan seluruh elemen masyarakat serta pemerintah, dan yang terakhir upaya pencegahan harus diutamakan agar kerusakan dan korban jiwa dapat diminimalkan.

---

[22] Ahmad Fauzi, Reyhara Wati. (2018). *Panduan Tanggap Darurat Bencana*, Erlangga Group, Hlm 24

[23]Putuhuhu, F. (2015). Mitigasi Bencana Dan Penginderaan Jauh. *Yogyakarta: Graha Ilmu*. Hlm 48

Tujuan utama dari mitigasi bencana yaitu mengurangi risiko atau mengelola risiko yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi korban jiwa, kerusakan, dan kerugian ekonomi.[24] Mitigasi bencana sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kegiatan mitigasi bencana merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pencegahan dan pengurangan risiko bencana dan disertai dengan tindakan yang akan diambil masyarakat pada saat bencana terjadi.[25] Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari bencana yaitu dengan semisalnya menjaga perilaku sehat seperti membuang sampah pada tempatnya, evakuasi diri saat bencana terjadi, serta pelarangan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mitigasi bencana sebagai pengurangan risiko bencana.[26] Pertama identifikasi dan pemantauan risiko bencana, kedua perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, ketiga peningkatan budaya sadar akan bencana, keempat menerapkan upaya fisik dan non fisik serta otoritas penanggulangan bencana, kelima mengidentifikasi ancaman bahaya yang

---

[24] Nuraeni, N., Mujiburrahman, M., & Hariawan, R. (2020).*Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. *"Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan": e-Saintika*, *4*(1), 68-79.

[25] Setyawan, P. (2018). *Kinerja Desa Tangguh Bencana (Destana) Banjir Di Desa Truni Kabupaten Lamongan (Studi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan)* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang). Hlm 51

[26] Arif, L. (2020). *Mitigasi Bencana Gempa Di Kota Surabaya (Kajian Tentang Upaya Antisipatif Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mengurangi Resiko Bencana). Dinamika Governance: "Jurnal Ilmu Administrasi Negara"*, *10*(1), Hlm 88.

akan datang, keenam pengorganisasian sumber daya alam, ketujuh pengorganisasian teknologi, serta kontrol terhadap tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Jenis Mitigasi Bencana

Dalam mitigasi bencana terdapat dua jenis mitigasi diantaranya:

a. Mitigasi struktural

Mitigasi struktural yaitu upaya untuk meminimalkan dampak dari bencana dengan melakukan pembangunan berbagai prasarana fisik dengan menggunakan teknologi.[27] Seperti contohnya bangunan yang tahan gempa, pendeteksi aktivitas gunung merapi, serta pendeteksi terjadinya gelombang tsunami.

b. Mitigasi Non Struktural

Mitigasi non struktural adalah upaya meminimalkan dampak dari bencana dengan peraturan pembangunan.[28] Misalnya kebijakan penetapan rencana umum tata ruang untuk mencegah bencana, maupun penyadaran dan peningkatan pemahaman kemampuan menghadapi bencana.sebagai contoh dengan melakukan penyadaran, pendidikan, penyuluhan, mengenai mitigasi bencana.

---

[27] Faturahman, B. M. (2018). *Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. "Publisia Jurnal Ilmu Administrasi Publik"*, Vol. 3, *No.* 2, hlm. 121-134.

[28]Tamitiadini, D., Dewi, W. W. A., & Adila, I. (2019).*Inovasi Model Mitigasi Bencana Non Struktural Berbasis Komunikasi, Informasi, Koordinasi Dan Kerjasama (Innovation Of Non Structural Disaster Mitigation Model Based On Communication, Information, Coordination And Cooperation). "Jurnal Komunikasi"*, Vol. 13, No. 1,hlm. 41-52.

3. Manajemen Bencana

Manajemen bencana yaitu salah satu tanggung jawab pemerintah Pusat dan daerah, serta bersama masyarakat dalam mewujudkan perlindungan yang bersifat maksimal untuk masyarakat beserta aspek sosial, ekonomi, dan lingkungannya dari kejadian bencana. Masyarakat ikut serta dalam manajemen bencana dan dikembangkan secara terus serta dijaga.

Pengembangan yang dilakukan masyarakat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat pada sisi manajemen bencana yang berbasis kemampuan masyarakat dan bertumpu kepada sumber daya.[29] Dalam basis yang dilakukan masyarakat akan lebih baik apabila mengambil keputusan dari pemerintah pusat dan daerah.

Ada 9 bentuk kegiatan yang bisa dilakukan dalam mitigasi bencana yaitu, *prevention, mitigation, preparedness, early warning, response, relief, recovery, rehabilitation, reconstruction.*[30] Masing masing penjelasan dari kegiatan mitigasi bencana dapat dilihat dibawah ini:

a. Pencegahan *(prevention)*

Pencegahan adalah usaha untuk mencegah terjadinya bencana, seperti contohnya melarang membuang sampah

[29] Sadisun, I. A. (2014).“Manajemen bencana: Strategi hidup di wilayah berpotensi bencana”, Keynote Speaker.

[30] Khambali, I., & ST, M. (2017).*Manajemen Penanggulangan Bencana*. Penerbit Andi.

sembarangan, larangan penambangan batu di daerah jurang, melarang pembakaran hutan.

b. Mitigasi Bencana *(Mitigation)*

Mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, melalui pembangunan fisik serta peningkatan pemahaman kesadaran risiko bencana.

c. Kesiapsiagaan *(preparedness)*

Kesiapsiagaan adalah kegiatan pengorganisasian kegiatan yang berdaya guna dalam mengantisipasi bencana, sebagai contohnya penyiapan sarana komunikasi, penyiapan tempat evakuasi, rencana kontijensi serta sosialisasi peraturan penanggulangan bencana.

d. Peringatan Dini *(Early Warning)*

Peringatan dini adalah upaya untuk memberikan peringatan bahwa bencana akan terjadi, dengan memberikan peringatan sesegera mungkin, dengan beberapa ketentuan yang harus menjangkau warga, cepat, bersifat resmi, dan tegas.

e. Tanggap Darurat *(Response)*

Tanggap darurat adalah usaha yang dilakukan segera pada saat kejadian untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan.[31] Terutama penyelamatan korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan

[31] Ardia, P., Juwita, R., Risna, R., Alfiandi, R., Arnita, Y., Iqbal, M., & Ervina, E.(2015). *Peran Dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. "Idea Nursing Journal"*, *6*(1), Hlm 28

dasar, perlindungan terhadap kelompok rentan, evakuasi dan pengungsian.

f. Bantuan Darurat *(Relief)*

Bantuan darurat adalah usaha memberikan bantuan kepada para korban bencana berupa pangan, sandang, tempat evakuasi, kesehatan, air bersih.[32]

g. Pemulihan (*Recovery*)

Pemulihan adalah usaha yang dilakukan memperbaiki pelayanan dasar, seperti jalan, listrik, air, pasar, puskesmas, dan lain lain.[33] Serta memastikan bahwa fitur-fitur pemulihan informasi dapat dilaksanakan secara berhasil saat bencana terjadi.

h. Rehabilitasi (*Rehabilitation)*

Rehabilitasi adalah membantu masyarakat dalam memperbaiki rumah, fasilitas umum, sosial, dan meningkatkan roda perekonomian setelah terjadinya bencana.[34] Target dari rehabilitasi mulai dari sektor sosial, sektor ekonomi, sektor infrastruktur dan sektor lintas.

---

[32] Bencana, B. N. P. Definisi Bencana. (2018). *Diambil pada*, *23*. Hlm 5

[33]Handoko, H., & Yang, C. (2020).*Penerapan Framework ITIL Untuk Manajemen Bencana dan Pemulihan pada Rumah Sakit ABC. "Jurnal SIFO Mikroskil"*, *21*(1), Hlm 34.

[34] Khoirunnisa, S. A., Warsono, H., & Suryaningsih, M. (2014). *Kinerja Pemerintah dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kawasan Rawan Bencana (KRB) di Kabupaten Magelang. "Journal of Public Policy and Management Review"*, *3*(3), Hlm 141-149.

i. Rekonstruksi (*Reconstruction)*

Rekonstruksi adalah kegiatan jangka menengah sampai jangka panjang, dalam perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi agar mengembalikan kondisi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.[35]

B. Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan

KBLK adalah organisasi ketahanan bencana yang ada pada tingkat kelurahan yang mempunyai kemampuan mandiri serta bisa beradaptasi dalam menghadapi bencana, dengan upaya membangun masyarakat kelurahan yang tangguh bencana.[36]

1. Tujuan KBLK

Ada 5 poin tujuan dari KBLK yaitu, untuk melindungi masyarakat, peningkatan pemahaman, meningkatkan kinerja, pengelolaan sumber daya, serta berkoordinasi.[37] Agar lebih jelas mengenai tujuan KBLK dapat dilihat dibawah ini:

a. Untuk melindungi masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan bencana.
b. Meningkatkan peran dan peningkatan pemahaman masyarakat terkhusus kelompok rentan, dalam mengurangi risiko bencana.
c. Meningkatkan kinerja pemerintah dalam memberikan teknis pengurangan risiko bencana.

---

[35]Bencana, B. N. P. Definisi Bencana. (2018). *Diambil* …,….,….Hlm 9

[36]Triutomo, S. (2013).*Petunjuk Teknis Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2013.*(Jakarta), Hlm. 10

[37]Wardhono, H., Budiyono, B., & Hartati, F. K. (2020).*Desa wisma siaga bencana di desa bungurasih sidoarjo. "Journal Community Development and Society", 2*(1). Hlm 60

d. Menumbuhkan kinerja lembaga masyarakat dalam pengelolaan sumber daya serta pemeliharaan kearifan lokal dalam pengurangan risiko bencana.
e. Menjalin kerja sama antara pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko bencana mulai dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat.

Dapat disimpulkan tujuan dari KBLK ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana, yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab di dalam diri masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mitigasi bencana.

2. Prinsip-Prinsip KBLK

Ada 6 Prinsip-prinsip dalam KBLK yaitu, bencana adalah urusan bersama, pengurangan risiko, hak masyarakat, masyarakat tokoh utama, partisipatoris, prioritas kelompok rentan.[38] Masing masing penjelasan mengenai prinsip KBLK dapat dilihat dibawah ini:

a. Bencana adalah urusan bersama, bencana dapat menimpa siapa saja tanpa melihat latar belakang, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, oleh karena itu wajib untuk ikut bertanggung jawab terhadap pengurangan risiko bencana
b. Berbasis pengurangan risiko bencana, aturan pengurangan risiko bencana menjaga agar program pembangunan tidak meningkatkan kerentanan masyarakat.

[38] Bencana, P. K. B. N. P. Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman…,…,… Hlm. 13

c. Memenuhi hak masyarakat sebagaimana tertera dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana masyarakat memiliki hak yang harus dijamin oleh negara.
d. Masyarakat menjadi tokoh utama dalam mewujudkan KBLK.
e. Diterapkan dengan Partisipatoris, setiap masyarakat diberi kesempatan untuk berbicara dan juga diberi kesempatan untuk mempengaruhi kebijakan dan strategi kegiatan.
f. Mengutamakan kelompok rentan, KBLK harus memprioritaskan kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, lanjut usia, anak-anak, perempuan hamil dan orang sakit.

Upaya dalam pengurangan risiko bencana menempatkan masyarakat sebagai tokoh utamanya, masyarakat yang sudah pada tahap tangguh akan bencana akan akan mampu mempertahankan struktur dan fungsi mereka sampai tingkat tertentu apabila terjadi bencana.[39] Oleh sebab itu ada beberapa prinsip yang harus dijalankan dalam pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana.

3. Strategi Yang Dipakai Dalam Mewujudkan KBLK

Ada 5 strategi dalam mewujudkan KBLK yaitu, pelibatan lapisan masyarakat, peningkatan pemahaman, pemaduan upaya

[39] Yurita, R. T. (2021). *Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Hlm 54

risiko, pengurangan kerentanan, membangun program.[40] Masing masing penjelasan dalam strategi dapat dilihat dibawah ini:

a. Pelibatan lapisan masyarakat, terutama kelompok paling rentan dari segi sosial, ekonomi.
b. Meningkatkan pemahaman dalam masyarakat mengenai kerentanan dan potensi bahaya bencana.
c. Pemaduan upaya risiko bencana dalam pembangunan yang berkelanjutan.
d. Pengurangan kerentanan agar mengurangi risiko.
e. Membangun program dengan lapisan masyarakat (kementerian, lembaga usaha, lembaga sosial, lembaga negara).

Dalam menentukan strategi perlu penyesuaian dalam program kegiatan yang akan dilaksanakan, karena strategi setiap daerah berbeda sehingga harus adanya penyesuaian program dan potensi yang ada di daerah tersebut.[41]

4. Tiga Pembagian Kategori KBLK

1. KBLK Utama

Tingkat tertinggi ini yang dicapai oleh KBLK dalam kegiatan penanggulangan bencana bercirikan yaitu dilegalkannya

[40] Bencana, P. K. B. N. P. Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman…,..,.. Hlm 11

[41] Kusumastuti, N. (2018). *Strategi mempercepat pembangunan desa mandiri: studi di Desa Kemadang Gunungkidul*. *"Jurnal Pemberdayaan Masyarakat": Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, *2*(1), 177-198, Hlm 182.

kebijakan, adanya kelompok pengurangan risiko, serta pengkajian risiko.[42] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

a. Kebijakan pengurangan risiko bencana telah dilegalkan dalam bentuk konstitusi tingkat kelurahan.
b. Adanya kelompok pengurangan risiko bencana dengan anggota masyarakat, wakil pemerintah, kelompok rentan dan perempuan yang berjalan dengan baik.
c. Kelompok penanggulangan bencana secara teratur aktif dalam kegiatan pembekalan pengetahuan pemahaman mengenai mitigasi bencana.
d. Mengadakan pengkajian risiko, manajemen, pengurangan, mitigasi mengenai kebencanaan.

2. KBLK Madya

Pada tingkatan menengah ini bercirikan kebijakan sudah dikembangkan, kelompok pengurangan masih kurang aktif, pengkajian risiko masih belum teruji.[43] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

a. Kebijakan pengurangan risiko bencana telah dikembangkan di kelurahan.
b. Sudah adanya kelompok pengurangan risiko bencana, tetapi masih belum aktif dan berfungsi.

[42] Bencana, P. K. B. N. P. Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman…, Hlm. 16

[43] Perka, B. N. P. B. No 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa. *Kelurahan Tangguh Bencana*.

c. Kelompok penanggulangan bencana masih belum aktif dengan kegiatan peningkatan pemahaman mengenai mitigasi bencana.
d. Pengkajian pengurangan risiko, manajemen, serta mitigasi kebencanaan masih belum teruji dan sistematis.

3. KBLK Pratama

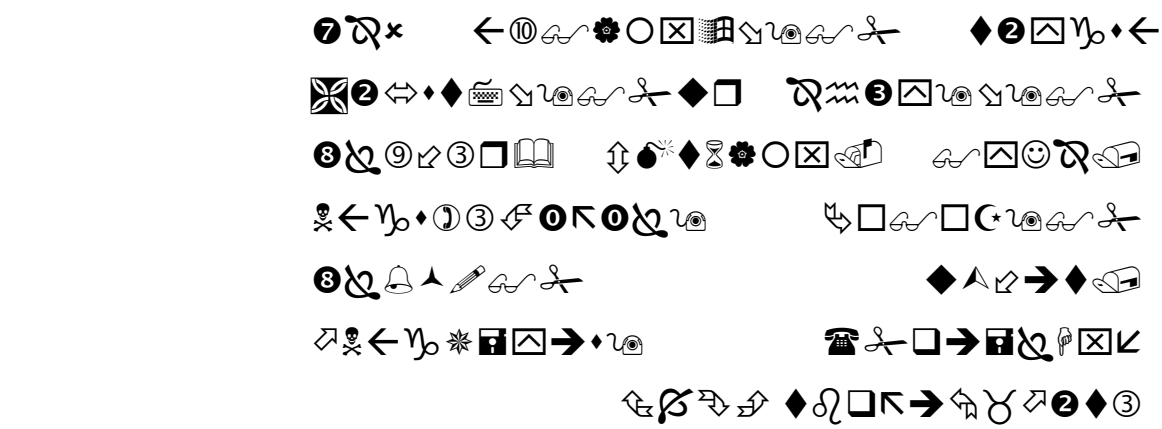
Pada tingkatan pratama ini bercirikan kebijakan baru dikembangkan, kelompok pengurangan risiko belum aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

a. Pada pratama ini kebijakan pengurangan risiko bencana sedang dikembangkan.
b. Kelompok pengurangan risiko bencana belum aktif dan berfungsi.
c. Belum aktifnya kelompok penanggulangan bencana dalam peningkatan pemahaman mitigasi bencana.
d. Pengkajian pengurangan risiko, manajemen, serta mitigasi kebencanaan belum teruji sama sekali.

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan manusia, yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam, sebagian orang menganggap bencana terjadi semata-mata ujian dan takdir dari Allah Swt.[44] Bencana adalah kombinasi antara bencana alam dan aktivitas manusia, faktor ketidakmampuan manusia akibat tidak bisa memanajemen keadaan sehingga menyebabkan kerugian di bidang

[44]Hakim, A. (2013).*Makna Bencana Menurut Al-Qur'an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana di Indonesia. "Jurnal Hermeunetik"*, Vol. 7, No. 2, hlm. 279-295.

keuangan dan struktural bahkan sampai kematian. Didalam al-Quran ar-Rum ayat 41 dijelaskan:



Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan bahwa bencana yang terjadi di darat dan di laut merupakan akibat dari ulah manusia, sebagai contoh penebangan hutan, perusakan laut, mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Perspektif sosiologis mengenai pengelolaan bencana, bencana sering dipahami berdasarkan pandangan manusia atau masyarakat terkait dengan apa yang mereka rasakan saat terjadinya bencana yang dapat mengancam kelangsungan hidup.[45] Sosiologi kebencanaan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk pengurangan risiko bencana yakni dengan *Local Wisdom, Local*

[45] Pramono, R. (2016). *Perspektif Sosiologis Dalam Penanggulangan Bencana Sociological Perspectives in Disaster Management. "Jurnal Masyarakat dan Budaya"*, Vol. 18,No.1, hlm. 81-96.

Genius, Local Cultural.[46] Oleh karena itu penting untuk mempelajari sosiologi bencana karena pada dasarnya bahaya pasti memiliki risiko seperti gangguan sosial dan kerusakan fisik.

Ada 4 Rekomendasi pengelolaan bencana perspektif sosiologis yaitu, pentingnya pemahaman penanggulangan bencana, mitigasi adalah proses belajar, kontribusi dalam program, serta implementasi *local wisdom, local genius, local cultural.*[47] Agar lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

1. Penting untuk mengetahui bagaimana pengetahuan individu atau masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dan bagaimana respon mereka dalam menghadapi ancaman tersebut.
2. Kesiapsiagaan serta perencanaan mitigasi bencana merupakan proses belajar yang berkelanjutan.
3. Dalam pandangan sosiologis tidak hanya dalam pengetahuan saja tetapi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun program dan strategi dalam penanggulangan bencana.
4. Pengelolaan risiko bencana membutuhkan implementasi model teoritis yang didasarkan pada sumber daya lokal seperti *Local Wisdom, Local Genius, Local Cultural* dibandingkan dengan keputusan otoritas.

[46]Maarif, S. (2015).*Sosiologi Kebencanaan dan Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas.*

[47] Pramono, R. (2016). *Perspektif Sosiologis Dalam* ..,…,… hlm 90.

C. Peran dan Fungsi KBLK

1. Peran KBLK

Peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan yaitu seseorang melakukan tindakan dalam suatu peristiwa. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebutPeran KBLK dalam pengurangan risiko bencana.[48]

Ada beberapa peran KBLK yang mesti dilakukan dalam mitigasi bencana pertama, mendukung inisiatif-inisiatif pengurangan risiko bencana, kedua menyusun rencana aksi secara bersama di daerah dan bekerja sama dengan BPBD daerah dalam rangka pengurangan risiko bencana, ketiga melakukan pengarusutamaan bagi semua pihak pemangku kepentingan dalam rangka pengurangan risiko bencana, keempat menyadarkan masyarakat akan pentingnya ilmu penanggulangan bencana dan mitigasi bencana, terakhir berpartisipasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

---

[48] Pratama, R. F. (2015). *Peran Kampung Siaga Bencana (Ksb) Dalam Mitigasi Bencana (Studi Di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

Pemerintah juga ikut berperan dalam mitigasi bencana yang dilakukan, yang mana BPBD timgkat provinsi bisa mendorong dan membantu BPBD daerah dalam mengembangkan KBLK di kelurahan. Pemerintah ditingkat kecamatan diharapakan juga membantu BPBD kota dalam hal bantuan teknis untuk keberlangsungan pelaksanaan program mitigasi bencana yang dilakukan.

Penanggulangan bencana dan mitigasi bencana merupakan tanggung jawab semua pihak, dikarenakan semua orang bisa terkena bencana tanpa melihat dari segi apapun, oleh karena itu peran pemerintah dan non pemerintah sangat penting dalam hal mitigasi bencana, kegiatan ini seharusnya bersifat dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.[49] Pemerintah membuka peluang besar bagi perguruan tinggi, sektor swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi masyarakat, dan pihak lain untuk dapat berpartisipasi dalam mitigasi bencana dan juga dalam pengembangan KBLK di kelurahan.

2. Fungsi KBLK

Fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaaan yang dilakukan.[50] Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu. Fungsi dari KBLK yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat mulai dari penyadaran budaya akan pentingnya sadar

[49] Perka, B. N. P. B. No 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa. *Kelurahan Tangguh Bencana*.

[50] Oktavianus, B. (2014). Studi Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, 2*.

akan bencana, menjadikan masyarakat paham akan cara penanggulangan bencana, serta membantu masyarakat paham cara bertindak pada saat bencana terjadi.

D. Teori Tindakan Max Weber

Max Weber salah satu tokoh sosiologi, lahir di Erfurt 21 April 1864 dan wafat di Munchen 14 Juni 1920, Weber merupakan guru besar di Freiburg (1894-1897), Munchen (1919-1920), Heidelberg (1897).Teori yang dipakai selaku pendekatan dalam penelitian ini merupakan teori tindakan sosial Max Weber.[51] Weber menjelaskan tindakan sosial (*social action*) sebagai tindakan individu (*actor*) yang membawa makna subyektif bagi individu yang bersangkutan, tetapi memiliki dampak bagi individu lainnya, serta harapan adanya reaksi dari aktor lain tersebut.

Menurut Weber tindakan sosial berdasarkan atas makna subjektif yang dibagikan pada tindakan aktor atau individu-individu, mengamati perilaku orang lain, dengan demikian diarahkan pada masalahnya didalam tindakan manusia ketika dan sepanjang tindakan individu memberi suatu makna subjektif, jadi tindakan adalah perilaku yang bermakna yang diarahkan pada orang lain.[52]

Maksud Weber mengenai tindakan sosial adalah, tindakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dengan tindakan sosial memiliki makna yang berbeda, kalau tindakan merupakan perilaku yang

---

[51]Mushodiq, M. A., & Imron, A. (2020).*Peran Majelis Ulama Indonesia dalam mitigasi pandemi COVID-19 (tinjauan tindakan sosial dan dominasi kekuasaan max weber). SALAM: "Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I"*, Vol. 7, No. 5, hlm 455-472.

[52]Supraja, M., Alfred Schutz.(2012). *Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. "Jurnal Pemikiran Sosiologi"*, Vol. 1, No. 2, hlm. 81-90.

dilakukan oleh semua orang, sedangkan tindakan sosial adalah diarahkan kepada seseorang dan memiliki makna dan arti subjektif baik bagi individu itu sendiri maupun orang lain.[53]

Teori tindakan sosial Max Weber mengarah pada motif dan tujuan pelaku, dengan memakai teori ini kita bisa memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan. Dengan memahami individu dan kelompok berarti kita sudah bisa menghargai dan memahami argumentasi mereka dalam melakukan tindakan.[54]

Weber mengatakan didalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial yang merupakan dua konsep saling berhubungan dalam membangun tindakan sosial, individu dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga meletakan sesuatu pada kondisi yang sewajarnya.[55]

Manusia adalah makhluk sosial atau *Zoon Politicon*, hidup untuk bermasyarakat yang membutuhkan bantuan orang lain, saling berinteraksi antar sesama. Oleh sebab itu manusia memiliki keterkaitan antara individu satu dengan individu yang lainnya, dalam kaitannya teori tindakan sosial Max Weber memiliki hubungan untuk menjelaskan masalah sosial. Weber

---

[53]Rofi'ah, K., & Munir, M., (2019).*Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. Justicia Islamica*, Vol. 16, No.1, hlm. 193-218.

[54]Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016).*Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis). "Jurnal Living Hadis"*, Vol. 1, No. 2, hlm. 242-258.

[55]Ghassani, D. Z. U. L. F. I. K. A. R. (2017). "Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Masyarakat Desa Rawan Bencana". Skripsi Depertemen Sosiologi, Fakultasi Ilmo Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, hlm. 4-5.

memaparkan bagaimana tindakan personal dapat memiliki makna dan arti jika memiliki tujuan yakni kehadiran orang lain.[56]

Ada empat tindakan sosial menurut Max Weber yaitu, *instrumentally rarional, value rational, affectual,* dan *traditional*.[57] Masing masing penjelasan dari tindakan sosial itu dapat dilihat dibawah ini:

1. *Instrumentally rational*

   Adalah tindakan sosial berharap reaksi dari individu lainnya sesuai dengan keadaan atau tujuan aktor yang melakukan tindakan sosial tersebut.

2. *Value rational*

   Adalah tindakan sosial yang berdasarkan nilai agama atau estetika yang dipegang oleh aktor, dengan kata lain value rational yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan serta tujuan yang memiliki hubungan dengan nilai yang diyakini oleh personal.

3. *Affectual*

   Adalah tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi aktor atau individu personal, dalam hal ini mengarah pada rasa perasaan aktor.

4. *Traditional*

   Adalah tindakan sosial yang terjadi oleh kebiasaan yang sudah turun temurun dilakukan oleh aktor atau individu. Sekalipun Weber membedakan empat tipe tindakan, namun Weber sadar bahwa setiap

---

[56] Muttalib, A. (2019). *Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara (KLU), "Jurnal Ilmiah Mandala Education"*, Vol. 5, No. 2, hlm.84-91.

[57]Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016).*Analisis Tindakan Sosial….,.,…*Hlm 459

tindakan biasanya memuat kombinasi dari keempat tipe-tipe ideal tindakan tersebut.[58]

Konsep pemikiran Max Weber sangat sesuai dengan peneliti lakukan bahwa dalam penelitian yang dilakukan adanya tindakan sosial yang dilakukan oleh KBLK di 24 Kelurahan Kota Bukittinggi, tindakan sosial yang dilakukan yaitu dengan mitigasi bencana.

E. Penelitian Relevan

Riset relevan sangat penting sekali untuk mengenali letak perbandingan serta persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dicoba. Ada beberapa riset terdahulu yang dipakai sebagai perbandingan antara lain sebagai berikut:

Pertama, riset yang dilakukan oleh Adhitya Irvan Pristanto di Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi", hasil penelitiannya menunjukan dengan metode penggunaan media visual terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal mitigasi bencana gempa bumi, letak perbandingan dengan penelitian sekarang yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat akan meningkatkan pemahaman mengenai mitigasi bencana.[59]

---

[58]Ritzer, G., (2012).*Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 11, 25.

[59] Pristanto, A. I., (2010). "Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kedua, riset yang dilakukan oleh Andika Pridengan judul "Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Watubonang Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo" penelitian ini memaparkan beberapa bentuk mitigasi yang dipakai, pertama mitigasi struktural, kedua mitigasi non struktural, ketiga tingkat pemahaman organisasi penanggulangan bencana kekeringan di Desa Watubonang.[60] Hasil penelitian menunjukan adanya mitigasi struktural yang diterapkan seperti pembuatan tangki penyimpanan air yang bermanfaat untuk risiko bencana kekeringan sewaktu-waktu terjadi, selanjutnya mitigasi non struktural dengan melakukan sosialisasi risiko bencana kekeringan yang dilakukan oleh tim Pamsimas yang di lakukan di sekolah maupun masyarakat. Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, penelitian ini akan membahas bentuk mitigasi yang dipakai yaitu mitigasi struktural, non struktural. Bentuk mitigasi yang dilakukan yaitu dengan membentuk siaga bencana Covid 19, Rangkiang Sitenggang Lapa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Winda Choirunnisa dengan judul "Implementasi Model Komunikasi Dalam Mitigasi Bencana Studi Evaluasi Penanganan Bencana Erupsi Gunung Kelud Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang", menjelaskan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang deskriptif komunikasi dalam mitigasi bencana untuk mengukur implementasi komunikasi mitigasi bencana erupsi gunung kelud yang digunakan oleh pihak pemerintah, disimpulkan bahwa kegiatan mitigasi bencana adalah salah satu kegiatan sosialisasi yang penting untuk

[60]Handono, A. P., & Suharjo, M. S., (2018).*Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Watubonang Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

menyampaikan bahaya dan antisipasi dari risiko bencana (gunung meletus).[61] Dalam penelitian sekarang membahas bagaimana penerapan mitigasi bencana yang ada pada KBLK di Kota Bukittinggi sebagai salah satu contoh kegiatannya melakukan simulasi gempa bumi di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bukittinggi.

Keempat, riset yang dilakukan oleh Kamasutra dengan judul "Mitigasi Bencana Longsor dan Banjir Bandang Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara", mendapat hasil penelitian bahwa untuk upaya penanggulangan bencana terbagi menjadi tiga bagian yaitu pra bencana, saat bencana, serta pasca bencana.[62] Saat pra bencana masyarakat membuat jalur evakuasi serta kentongan, saat bencana terjadi terdapat tanggap bencana melalui pembentukan komando siaga bencana, pasca bencana dilakukan rehabilitasi dan rekonstruksi. Pada penelitian sekarang akan membahas bagaimana siklus manajemen bencana yang dilakukan oleh KBLK di Kota Bukittinggi mulai dari kesiapsiagaan, tanggap darurat, pencegahan serta pemulihan.

Kelima, riset yang dilakukan Dwi Harvikayana dengan judul "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Kebakaran Lahan Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang", memaparkan bahwa strategi organisasi memiliki prinsip yang berbeda-beda

---

[61]Choirunnisa, W., (2018).*IMPLEMENTASI MODEL KOMUNIKASI DALAM MITIGASI BENCANA (Studi Evaluasi Penanganan Bencana Erupsi Gunung Kelud pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

[62] Kamasuta, K., (2020). *Mitigasi Bencana Longsor Dan Banjir Bandang Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).

tergantung otoritas lembaga terkait, strategi pembentukan program memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan.[63] Pada penelitian yang akan dilakukan sekarang akan membahas bagaimana otoritas lembaga KBLK dalam mitigasi bencana serta kerjasama dengan lembaga terkait.

Keenam, penelitian yang dilakukan Sakti dengan judul "Efektivitas Penerapan Sistem Peringatan dini *Early Warning System*Untuk Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purbalingga" menjelaskan terdapat empat indikator efektivitas pendeteksi dini tanah longsor yaitu pengetahuan pengurangan risiko, layanan peringatan pemantauan bahaya, komunikasi dan kemampuan respon.[64] Strategi yang digunakan untuk efektivas *Early Warning System* yaitu pembuatan peta rawan bencana serta jalur evakuasi, selanjutnya pelaksanaan sosialisasi penanggulangan bencana secara rutin, serta penambahan papan rambu bencana, letak perbandingan dengan penelitian sekarang yaitu mengenai pengorganisasian yang dilakukan KBLK dalam mitigasi bencana yang ada di Kota Bukittinggi.

Ketujuh, Jurnal dengan judul "Pengembangan Sistem Informasi Panduan Mitigasi Bencana Alam Provinsi Sumatera Barat Berbasis Android", riset ini membahas mengenai seiring dengan pesatnya teknologi diperlukan aplikasi yang bisa mengakomodasi mengenai mitigasi bencana, tujuan dari

---

[63] Harvikayana, D., (2020). *Startegi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Kebakaran Lahan Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* Universita muhammadiyah Makassar.

[64] SAKTI, O. P. B., (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Untuk Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

program ini untuk mengembangkan sistem informasi terpadu mengenai mitigasi bencana, pelaporan bencana dan layanan pertanyaan bencana.[65] Program ini menghasilkan sistem informasi paduan mitigasi bencana berupa situs web yang bisa di akses di android dan komputer.

Dari penelitian relevan di atas tentunya ditemukan adanya perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan ketahanan bencana dalam proses mitigasi bencana dalam ruang lingkup kelurahan di Kota Bukittinggi. Sedangkan penelitian relevan di atas membahas tentang pergerakan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai media atau sarana untuk menjalankan kegiatan mitigasi bencana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah secara umum membahas tentang fenomena mitigasi bencana dari pemerintah dan masyarakat.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model dari inti sari tentang faktor yang telah teridentifikasi, kerangka berpikir mengembangkan teori yang telah disusun, menguraikan, menjelaskan hubungan yang terjadi antar variabel.[66] Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Max Weber, terdapat empat tindakan menurut Max Weber yaitu *instrumentally rational, value rational, affectual,* dan *traditional*. Teori tindakan sosial ini sangat cocok untuk penelitian ini dikarenakan adanya tindakan sosial yang dilakukan oleh KBLK di Kota Bukittinggi, tindakan sosial yang dilakukan yaitu dengan

[65]Muhammad, F., Hadi, A., & Irfan, D., (2018).*Pengembangan Sistem Informasi Panduan Mitigasi Bencana Alam Provinsi Sumatera Barat Berbasis Android."Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan"*, Vol. 11, No. 1, hlm. 27-42.

[66] Barlian, E., (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Suka Bina Press

mitigasi bencana. Dalam kerangka berpikir yang akan digunakan adalah mitigasi bencana, mitigasi bencana berbasis KBLK yang dilakukan di 5 kelurahan di Kota Bukittinggi, dan adanya bentuk kegiatan penanggulangan risiko bencana yang dilakukan KBLK serta peran-Nya dalam mitigasi bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang mitigasi bencana berbasis KBLK di Kota Bukittinggi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waters mengatakan penelitian kualitatif merupakan riset yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan fakta yang relevan.[67] Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih bertanya mengapa dan bagaimana dari pada sekedar menanyakan apa.

Koentjaraningrat menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang kemanusiaan dengan aktifitas yang berlandaskan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan menganalisis fakta-fakta alam dan masyarakat untuk menemukan pilar pengetahuan dan cara baru dalam menanggapi hal tersebut.[68]

Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen utama dalam penelitian. Sebab semuanya belum ada bentuk yang pasti, masalah fokus penelitian, prosedur, hipotesis tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas maka instrumen dapat dikembangkan.

[67] Nugrahani, F., & Hum, M., (2014).*Metode penelitian kualitatif*, (Solo: Cakra Books).

[68] Suwendra, I. W., (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*, (Nilacakra).

Dalam penelitian kualitatif data yang ada adalah data yang pasti, yaitu data yang terjadi dengan sebagaimana adanya bukan hanya data yang terlihat, terucap tetapi data yang mengandung arti dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.[69] Dalam penelitian kualitatif tidak dituntun oleh teori tetapi dituntun oleh fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat tujuan masalah, dan sebagai sumber data informasi mengenai kondisi peristiwa pada lokasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi sebab adanya mitigasi bencana berbasis KBLK dan juga bentuk kegiatan yang dilakukan KBLK dalam penanggulangan risiko bencana serta peran-Nya KBLK dalam penanggulangan risiko bencana atau mitigasi bencana.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah informan yang dianggap berkompeten dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian, dalam penelitian kualitatif jumlah informan tidak menjadi persoalan, tergantung dari tepat tidaknya informan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakter unit observasi yang termasuk didalam kajian penelitian, perlu pertimbangan dalam memilih metode sampling yang akan dipakai untuk penelitian ini seperti biaya

[69] Afifuddin, *metodologi penelitian kualitatif,* (bandung, CV. Pustaka setia) hlm 58

penelitian, batasan waktu, ketersedian, tingkat penyamarataan yang ingin dicapai.[70]

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih oleh peneliti bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan generalisasi nya.

Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan terlibat dan pengamat.[71] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

1. Informan kunci

   Informan terlibat adalah informan yang memberikan penjelasan dirinya, perbuatan, pikiran, terkait dengan apa yang dilakukan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua KBLK di 5 kelurahan di Kota Bukittinggi terkait dengan kegiatan dan peran-Nya dalam mitigasi bencana.

2. Informan pendukung

   Informan pengamat adalah informan yang memberikan data tentang orang lain sesuai dengan fenomena yang diangkat. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah perwakilan masyarakat di 5 kelurahan mulai dari relawan bencana, lurah, kalaksa BPBD Kota Bukittinggi.

---

[70] Nurdiani, N. (2014). "Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan", *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, Vol. 5, No. 2,hlm. 1110-1118.

[71] Afrizal.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rajawali Press). Hlm 149

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti masuk kedalam latar tertentu yang sedang diteliti, karena dalam penelitian kualitatif fakta dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi langsung serta dokumentasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan aktivitas yang sistematis terhadap keadaan baik bersifat fisikal maupun mental. Teknik pengamatan ini dipakai untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personal, dalam hal ini peneliti mencoba memahami perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya dengan dapat berpartisipasi secara penuh.[72]

   Dalam teknik observasi ini, observasi terkait dengan bentuk kegiatan dan peran-Nya KBLK dalam penanggulangan bencana atau mitigasi bencana yang ada pada Kota Bukittinggi.

2. Wawancara

   Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang, persepsi, pandangan, wawasan, aspek

[72] Rukajat, A., (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

kepribadian yang diberikan secara lisan dan spontan.[73] Wawancara biasanya dilakukan dengan cara terstruktur dan semi terstruktur, wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung atau interaksi secara langsung, kemudian wawancara semi terstruktur melalui *email* yang dapat memberi waktu bagi subyek untuk berfikir.[74]

Dalam wawancara ini diperuntukan kepada struktur organisasi KBLK di Kota Bukittinggi, bermaksud buat mendapatkan informasi mengenai bentuk kegiatan dan peran-Nya yang dilakukan KBLK dalam mitigasi bencana, dan juga kepada perwakilan masyarakat mulai dari relawan bencana, anggota kelurahan, yang terlibat langsung dan mengamatikegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh KBLK. Serta wawancara juga dilakukan kepada pihak BPBD sebagai pengamat kegiatan dan peran-Nya KBLK dalam mitigasi bencana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, foto, dan sebagainya, dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang data untuk menemukan variabel yang sudah ditentukan,

[73] Purnomo, B. H. (2011). *Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). "Jurnal Pengembangan Pendidikan"*, Vol. 8, No. 1, hlm. 210-251.

[74] Ida, R., (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. "*The Journal of Society and Media"*, Vol. 2, No. 2,hlm.130-145.

Dokumentasi merupakan pelengkap data penelitian dari observasi dan wawancara.[75]

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk gambaran kegiatan yang dilakukan oleh KBLK dalam mitigasi bencana. Dokumen yang digunakan juga berbentuk laporan hasil kegiatan yang dilakukan sebelumnya terkait dengan bentuk kegiatan dan peran-Nya KBLK dalam mitigasi bencana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengatur secara teratur bahan hasil wawancara dan observasi menganalisis dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.[76] Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai.

1. Reduksi Data

Data yang didapat dilapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci, dalam mereduksi data peneliti harus berfokus pada tujuan dalam penelitian, mereduksi data yaitu merangkum, memilih pokok gagasan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam tahapan selanjutnya, mereduksi

[75]Siyoto, S., & Sodik, M. A., (2015).*Dasar metodologi penelitian*.(Literasi Media Publishing).

[76] Raco, J., (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.*

memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengambilan data dilapangan.

Reduksi ini dapat bermanfaat dalam memilih informasi dan terfokus kepada pemecahan masalah terkait dengan kegiatan dan peran-Nya KBLK dalam mitigasi bencana di Kota Bukittinggi, dan memakai informasi wawancara observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan bentuk kegiatan dan peran-Nya KBLK dalam mitigasi bencana di Kota Bukittinggi.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman yang sering untuk dipakai dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks atau yang bersifat naratif.[77] Penyajian data adalah gabungan informasi yang tersusun yang memberi peluang adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut.[78] Tahapan ini peneliti juga mengelompokan dan menyajikan data sesuai dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan dengan teliti proses argumen berdasarkan bukti yang ada

[77] Sugiyono, D., (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, hlm 249.

[78] Siyoto, S., & Sodik, M. A., *Dasar metodologi penlitian……*Hlm 101

dilapangan.[79] Penarikan kesimpulan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti yang kuat sebagai pendukungnya, namun kesimpulan diawal akan menjadi terpercaya apabila ada bukti yang mendukung dan bukti valid.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan keabsahan data, keabsahan data penelitian kualitatif antara lain adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk mengambil data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan begitu hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin baik, semakin akrab, dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi kerahasiaan. Memperpanjang waktu kehadiran pengamatan untuk melengkapi informasi terkait dengan bentuk kegiatan dan peran-Nya KBLK dalam mitigasi bencana pada Kota Bukittinggi.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan, dengan cara ini kepastian data dan urutan kejadian akan dapat direkam secara teratur, cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara memperbanyak baca buku

[79]Pradoko, S, M., (2017).*Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Senin, Humaniora, Dan Budaya*.(UNY Press).

referensi serta hasil penelitian-penelitian yang terkait dengan temuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri.[80] Pada prinsipnya triangulasi merupakan model validasi data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan sebuah fenomena dalam penelitian tersebut.

[80] Bachri, B. S., (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. "Jurnal Teknologi Pendidikan"*, Vol. 10, No. 1, hlm. 46-62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil KBLK di Kota Bukittinggi

Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikannya wilayah yang rawan akan bencana, bencana menghancurkan hasil-hasil pembangunan yang susah payah kita peroleh, dana yang seharusnya untuk pembangunan nasional dan program pemberantasan kemiskinan sekarang digunakan untuk tanggap darurat bencana dan pemulihan pasca bencana, oleh sebab itu pemerintah pusat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengembangkan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas yaitu desa siaga bencana yang Kota Bukittinggi menamakannya Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK).

Dalam rangka mewujudkan Visi BNPB yaitu "menjadikan bangsa yang tangguh menghadapi bencana", maka dari itu kepala badan nasional penanggulangan bencana membuat pedoman umum desa/kelurahan tangguh bencana yang dituangkan dalam peraturan BNPB no 1 tahun 2012.[81] Dengan tujuan memberikan panduan bagi pemerintah dalam mengembangkan kelurahan tangguh bencana serta menjadi acuan bagi pelaksana pengembangan kelurahan tangguh bencana bagi pelaksana

[81]Perka, B. N. P. B. No 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa. *Kelurahan Tangguh Bencana*.

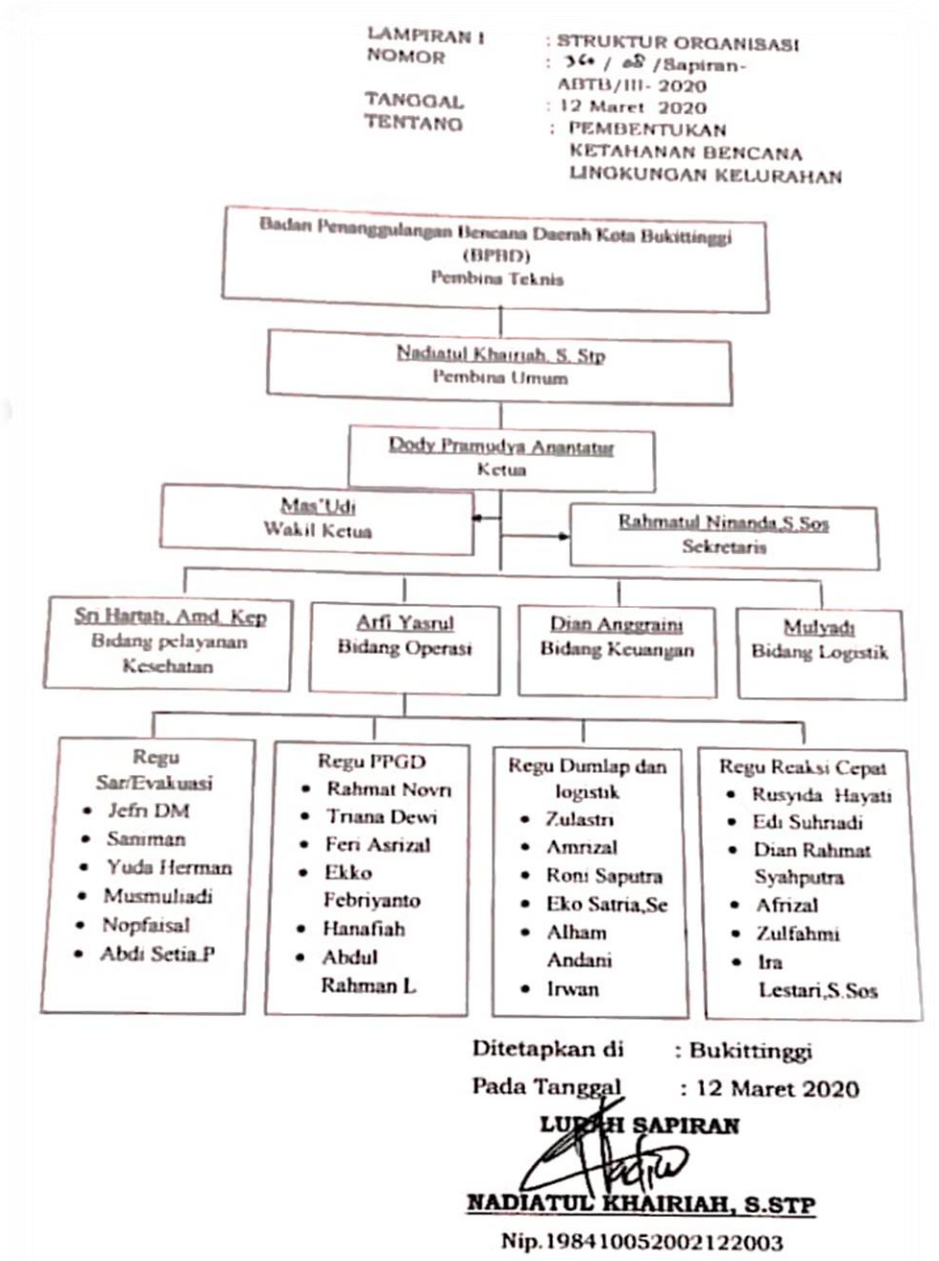
pemangku kepentingan. Di Bukittinggi ada 5 KBLK yang tersebar di 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Guguk Panjang, Mandiangin Koto Selayan, berikut ini profil 5 KBLK tersebut:

a. KBLK Kelurahan Sapiran

Sapiran adalah salah sartu kelurahan yang berada pada Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Luas 0,257 Kilometer persegi atau 4,11 % dari luas wilayah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki 1412 perempuan 1308 orang.[82] KBLK di kelurahan sapiran berdiri pada tahun 2015 namun mulai aktif berkegiatan pada tahun 2017, KBLK sapiran salah satu KBLK yang cukup aktif diwilayah Bukittinggi dibuktikan dengan terealisasinya kegiatan-kegiatan dari program yang telah di buat. Sebagian wilayah sapiran di kelilingi oleh TNI yang mana tingkat pemahaman mitigasi bencananya sudah banyak mereka ketahui.

Program kegiatan yang sudah terealisasi di KBLK Sapiran pertama penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana, kedua rencana kontijensi, ketiga upaya-upaya mitigasi bencana dan memberikan bantuan, dan terakhir memberikan edukasi kepada masyarakat.

[82] Mukhlis. 2021. *Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Dalam Angka 2021*. BPS Kota Bukittinggi



Gambar 4.1: Struktur Kepengurusan KBLK Sapiran

b. KBLK Kelurahan Belakang Balok

Belakang Balok merupakan bagian dari kelurahan yang ada di Bukittinggi yang berada di kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 0,5 Km atau 8,06% dari luas wilayah kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Kelurahan Belakang Balok

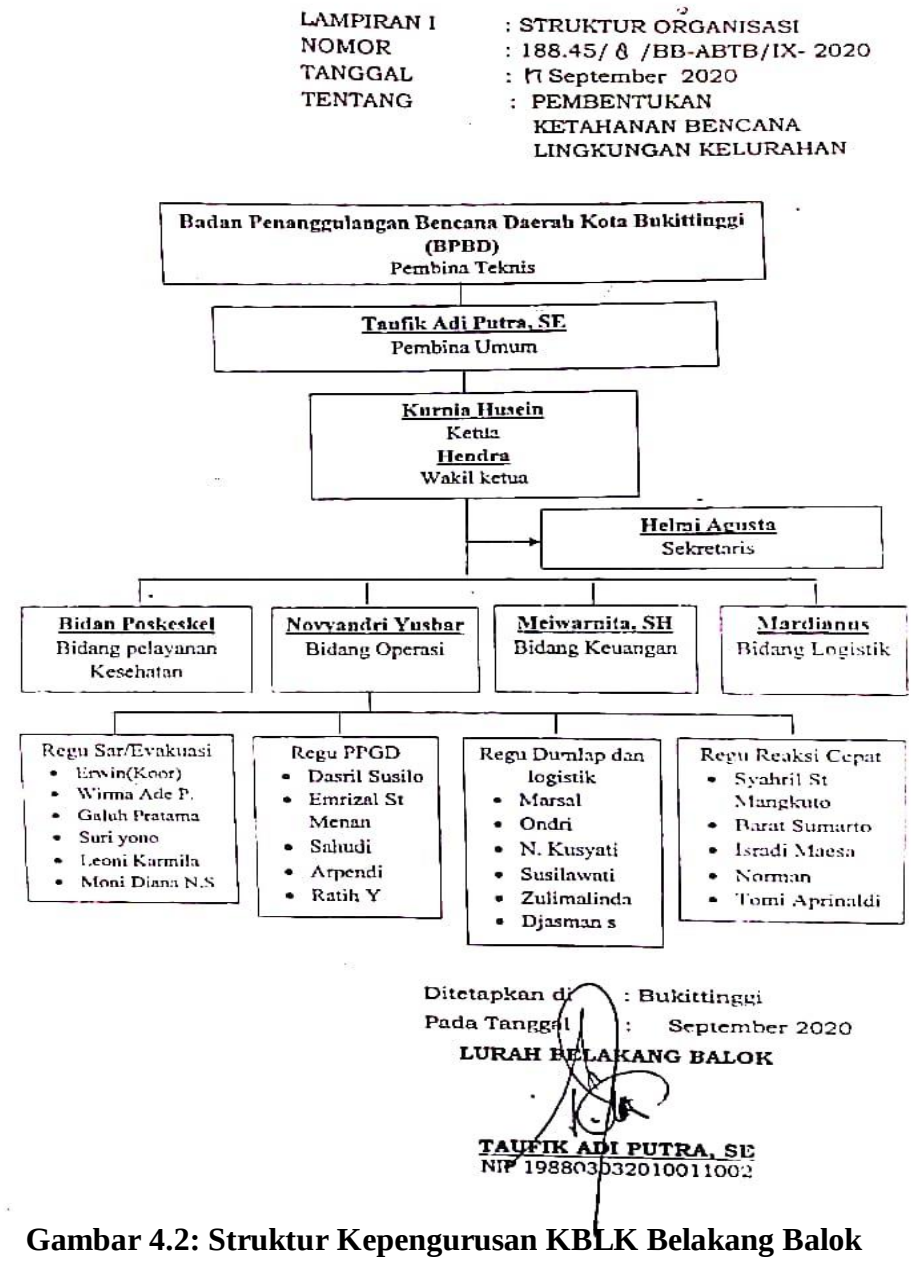
ini sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 2277 jiwa dengan data laki-laki 1107 dan perempuan 1170 perempuan.[83]

KBLK yang dibangun pada tahun 2012 ini berguna sebagai keragka acuan dalam pembangunan daerah rawan bencana dengan mengintegrasi aksi pada pengurangan resiko bencana pada tingkat kelurahan.

Di dalam hal tersebut juga dirumuskan bentuk kajian resiko, kerentanan dan kapasitas dalam menghadapi ancaman bencana. Pada kegiatan tersebut peserta yang terlibat didalamnnya ada masyarakat, LPM, Akademis, Badan Usaha, Relawan Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) dan aparatur kelurahan.

Program yang sudah terlaksana di KBLK Belakang Balok pertama kegiatan kesiapsiagaan yaitu dengan membuat sistem peringatan dini, pemeliharaan persediaan. Kedua membuat jalur evakuasi bencana. ketiga, membuat konsep dasar kajian risiko bencana, perumusan konsep dasar kajian risiko ini mengacu pada konsep dasar risiko bencana.

[83] Mukhlis. 2021. *Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Dalam…..*



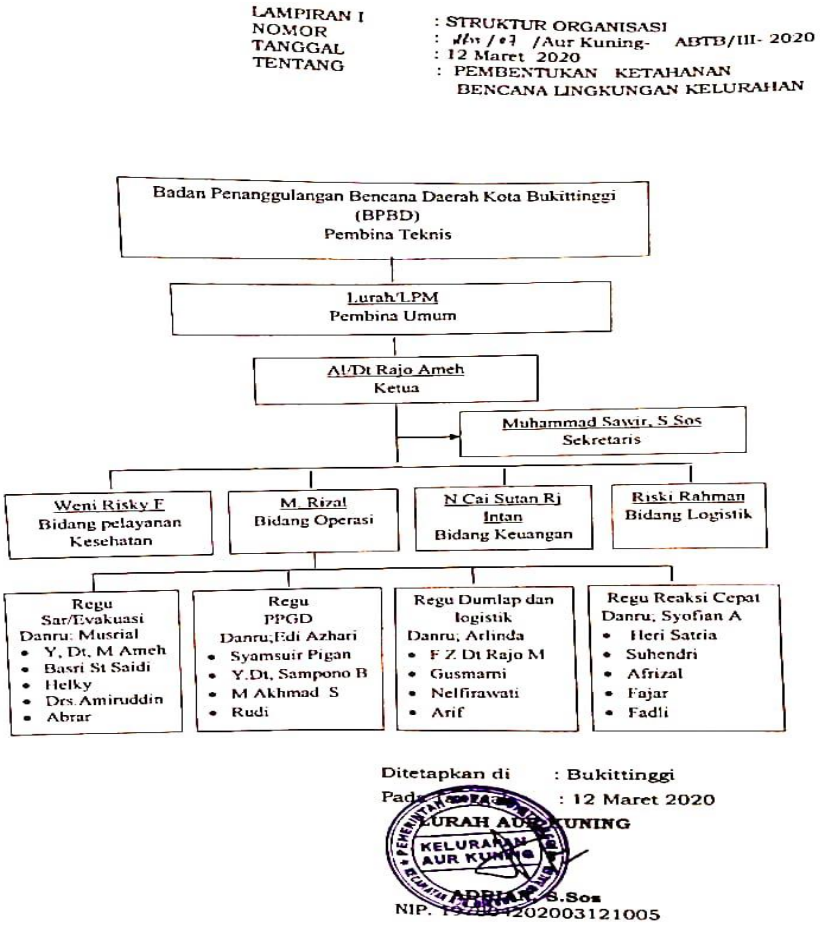
Gambar 4.2: Struktur Kepengurusan KBLK Belakang Balok

c. KBLK Kelurahan Aur Kuning

Kelurahan Aur Kuning berada di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, dengan luas wilayahnnya 0,9 Km^2 atau 14,40 persen dari luas wilayah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Kelurahan Aur Kuning ini sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 6941 yang terdiri dari

3441 laki-laki dan 3500 perempuan.[84] Pada kelurahan ini sendiri memiliki fasilitas pendidikan dengan Sekolah Dasar (SD) 3 unit dan SMP 1 unit.

KBLK Aur Kuning didirikan pada tahun 2012 kelurahan Aur Kuning ini sendiri kegiatan tersebut terfokus pada penyuluhan kajian resiko bencana dan rencana aksi penanggulangan bencana. Para peserta yang mengikutinnya terdiri dari pemerintahan kelurahan, lurah, LPM, Pangka tuo Nagari, Bundo kanduang, Toko Pemuda, Pengurus dan anggota KBLK, Tokoh agama, Babinsa dan masyarakat Aur Kuning.



Gambar 4.3: Struktur Kepengurusan KBLK Aur Kuning

[84]Admin Palanta, *Kelurahan Aur Kuning, Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi*, 06 Mei 2020, https://langgam.id/kelurahan-aur-kuning-aur-birugo-tigo-baleh-kota-Bukittinggi/

d. KBLK Kelurahan Bukik Cangang

Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang berada di kecamatan Guguk Panjang dengan luas wilayah 0,47 $Km^{2,}$ kelurahan ini sendiri terdiri dari 5 RW dan 10 RT. Penduduk pada kelurahan ini sendiri mencapai angka 2063 jiwa yang terdiri dari 1023 laki-laki dan 1040 perempuan. Fasilitas pendidikan pada kelurahan ini sendiri terdiri dari 1 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 3 unit SD, 2 unit SMP, 1 unit SMA, 1 Perguruan Tinggi.[85]

KBLK bukit cangang berdiri pada tahun 2017, wilayah rawan bencana yang terjadi pada kelurahan ini sendiri lebih kepada longsor yang dimana daerah tersebut tepat berada didekat tebing Ngarai Sianok. Oleh karena itu KBLK Bukit Cangang lebih terfokus membuat program kegiatan mitigasi bencana mengenai tanah longsor.

[85]Admin Palanta, *Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang, Guguk Panjang, Kota Bukittinggi*, 06 Mei 2020,https://langgam.id/kelurahan-bukit-cangang-kayu-ramang-guguk-panjang-kota-Bukittinggi/

LAMPIRAN I : SURAT KEPUTUSAN LURAH BUKIT CANGANG KAYU RAMANG
NOMOR : 04 / 06 /BCKR – GGP /VII-2021
TANGGAL : 06 JULI 2021
TENTANG : PEMBENTUKAN KETAHANAN BENCANA LINGKUNGAN KELURAHAN BUKIT CANGANG KAYU RAMANG PERIODE 2021 - 2025

No.	Nama Lengkap	Tempat T.Lahir	L/P	Jabatan	No.Hp
1	Yunaldi Yasin		L	Ketua	
2	Yulfinawati		P	Sekretaris	
3	Desmawati		P	Ket.Bid.Kesehatan	
4	Syahrizal Romi		L	Ket.Bid.Operasional	
5	Syafitri		P	Ket.Bid.Keuangan	
6	Pemi Susri		L	Ket.Bid.Logistik	
7	Doni Saputra		L	Komandan Regu SAR	
8	Peri		L	Anggota	
9	Abeng		L	Anggota	
10	Ilham		L	Anggota	
11	Adhi Makayasa .S		L	Anggota	
12	Yudi Pratama		L	Ket.Tim PPPK	
13	Yendrawati		P	Anggota	
14	Irvan		L	Anggota	
15	Azhar		L	Anggota	
16	Andri Suheimi		L	Anggota	
17	Indra Yanto		L	Anggota	
18	Yani Susanti		P	Komandan Regu Dumlap	
19	Adi Yaksa Nugraha		P	Anggota	
20	Rita Murni		P	Anggota	
21	Diana		P	Anggota	
22	Reni Valenka		P	Anggota	
23	Fauzan		L	Anggota	
24	Yusrizal		L	Komandan Regu Reaksi Cepat	
25	Ade Pebian		L	Anggota	
26	Hendri		L	Anggota	
27	Mira Elfia		P	Anggota	
28	Irma Susanti		P	Anggota	
29	Indra Kusuma		L	Anggota	
30	Rizki Ananda		L	Anggota	

Bukittinggi , 6 Juli 2021

Mengetahui :
KEPALA PELAKSANA
BPBD KOTA BUKITTINGGI

.....

LURAH

M.SYAIFUL
NIP.19700525 199203 1003

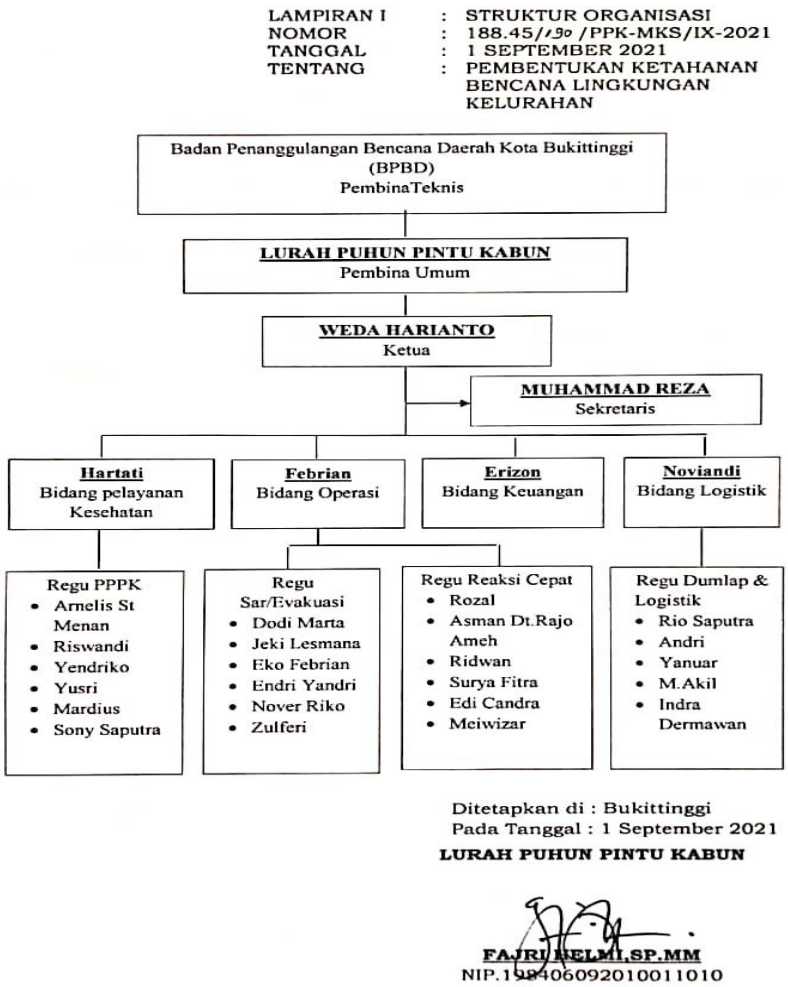
Gambar 4.4: Struktur Kepengurusan KBLK Bukit Cangang

e. KBLK Kelurahan Puhun Pintu Kabun

Kelurahan Puhun Pintu Kabun berada di kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan luas wilayah 3,61 Km^2 atau 29,69 persen dari luas wilayah kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Kelurahan Puhun Pintu Kabun ini sendiri memiliki jumlah penduduk 7272 jiwa yang terdiri

dari 3589 laki-laki dan 3683 perempuan.[86] Kelurahan ini sendiri memiliki fasilitas pendidikan dengan 5 uni SD, 1 unit SMP, 5 unit SMA, 1 unit Sekolah Menengah Kejuruan, 1 unit Perguruan Tinggi.

KBLK Puhun Pintu Kabun sendiri berdiri pada tahun 2013, bencana yang beberapa kali terjadi di kelurahan ini yaitu banjir, namun skalanya masih rendah, beberapa titik ada genangan air yang terjadi apabila hujan deras datang. Namun ini tentunya menjadi acuan untuk kita bisa menjaga lingkungan agar banjir tidak terjadi.


LAMPIRAN I : STRUKTUR ORGANISASI
NOMOR : 188.45/130 /PPK-MKS/IX-2021
TANGGAL : 1 SEPTEMBER 2021
TENTANG : PEMBENTUKAN KETAHANAN BENCANA LINGKUNGAN KELURAHAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bukittinggi (BPBD)
PembinaTeknis

LURAH PUHUN PINTU KABUN
Pembina Umum

WEDA HARIANTO
Ketua

MUHAMMAD REZA
Sekretaris

Hartati
Bidang pelayanan Kesehatan

Febrian
Bidang Operasi

Erizon
Bidang Keuangan

Noviandi
Bidang Logistik

Regu PPPK
- Arnelis St Menan
- Riswandi
- Yendriko
- Yusri
- Mardius
- Sony Saputra

Regu Sar/Evakuasi
- Dodi Marta
- Jeki Lesmana
- Eko Febrian
- Endri Yandri
- Nover Riko
- Zulferi

Regu Reaksi Cepat
- Rozal
- Asman Dt.Rajo Ameh
- Ridwan
- Surya Fitra
- Edi Candra
- Meiwizar

Regu Dumlap & Logistik
- Rio Saputra
- Andri
- Yanuar
- M.Akil
- Indra Dermawan

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 1 September 2021
LURAH PUHUN PINTU KABUN

FAJRI HELMI,SP.MM
NIP.19840609201001101O

Gambar 4.5 : Struktur Kepengurusan KBLK Puhun Pintu Kabun

[86] Mukhlis. 2021. *Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Dalam…..*

2. Program Kegiatan Mitigasi Bencana

Program mitigasi bencana merupakan program yang tujuannya untuk mengembangkan KBLK menjadi kelurahan yang tangguh akan bencana, dengan memberikan panduan terhadap masyarakat dalam mengembangkan KBLK, dan memberikan acuan pelaksanaan pengembangan kelurahan tangguh bencana bagi aparatur dan pemangku kepentingan pengurangana risiko bencana. Program yang dibuat oleh BNPB dan sampai pada BPBD ialah program yang disalurkan kepada kelurahan dengan maksud membuat masyarakat siap dan tangguh apabila terjadi bencana, pada dasarnnya KBLK sendiri hanya tinggal membuat dan melaksanakan semua program kegiatan berdasarkan kondisi kelurahan masing-masing. Berikut beberapa program kegiatan mitigasi bencana dalam mengembangan kelurahan yang tangguh bencana:

1) Pengkajian risiko kelurahan

Dalam mewujudkan kelurahan yang tangguh bencana langkah awal yang perlu kita lakukan yaitu dengan melakukan pengkajian risiko bencana yang ada pada masing-masing kelurahan. Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana.[87] Dalam pengkajian risiko terdapat 4 poin penting yang harus dilakukan.

Pertama menilai ancaman, yaitu mengkaji bentuk-bentuk ancaman yang ada pada kelurahan. Kedua menilai kerentanan, yaitu mengkaji kondisi yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat

[87] Januandari, M. U., Rachmawati, T. A., & Sufianto, H. (2017). Analisa Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiempat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*, *5*(2), 149-158.

dalam menghadapi ancaman bencana. ketiga menilai kapasitas, yaitu mengidentifikasi setiap kemampuan yang ada pada individu untuk mengatasi bertahan mencegah dari bencana. Terkahir menganalisis risiko, yaitu konsolidasi dari pengkajian ancaman, kerentanan, dan kemapuan dan menarik kesimpulan tentang risiko bencana di kelurahan terkait.

Beberapa kelurahan sudah membuat pengakjian risiko ini mulai dari KBLK Sapiran, Belakang Balok, dan Aur Kuning, menurut Dodi Pramudya Anantatur selaku ketua KBLK Sapiran mengatakan:

> Untuk dikelurahan sapiran kita sudah membuat pengkajian risiko bencana dan strategi yang kita pakai dalam mewujudkan KBLK yang tangguh bencana yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana dan sadar akan bahaya dari bencana secara kita Kota Bukittinggi berada di wilayah yang rawan bencana. [88]

2) Perencanaan Penanggulangan Bencana dan Perencanaan Kontijensi

Rencana penanggulangan bencana adalah rencana strategis untuk pengorganisasian sumber daya berbagai pemangku kepentingan dalam ruang lingkup kelurahan. Pelibatan lapisan masyarakat dalam menyusun perencanaan penanggulangan bencana ini adalah hal yang wajib untuk dilakukan, dikarenakan masyarakatlah yang tau betul bagaimana kondisi kelurahan mereka masing-masing.

Selanjutnya perencanaan kontijensi, rencana kontijensi adalah strategi yang disusun dalam menghadapai bencana yang diperkirakan

[88] Dodi. Ketua KBLK Sapiran. *Wawancara Pribadi* Pada 07 April 2022

terjadi tetapi kemungkinan juga tidak terjadi, rencana ini mungkin tidak pernah aktif apabila bencana yang diprediksi tidak terjadi pula.[89]

3) Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana

Untuk membantu pengurangan risiko bencana kelurahan perlu membentuk forum pengurangan risiko bencana. forum ini dapat dibentuk secara khusus atau mengembangkan kelompok yang sudah ada, mereka tidak menjadi bagian struktur resmi namun pemerintah dapat terlibat di dalamnya.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembentukan forum pengurangan risiko bencana ini. Pertama penting menyuarakan kelompok rentan dan yang merasa terpinggirkan dalam mengambil kebijakan. Kedua keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam kepengurusan. Ketiga forum harus kompak, efektif, dapat dipercaya.

Selain forum PRB kelurahan, tim siaga bencana masyarakat juga dapat dibentuk yang mana tim ini menjadi kelompok masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tanggap darurat, menurut Weda Harianto selaku ketua KBLK Puhun Pintu Kabun mengatakan:

> Kami KBLK puhun pintu kabun tidak ada membuat forum pengurangan risiko bencana, namun kami membuat tim siaga bencana masyarakat yang mana tim siaga ini sudah dibagi menjadi beberapa regu yaitu, pertama regu PPPK, kedua regu sar/evakuasi, ketiga yaitu regu reaksi cepat, dan keempat regu dumlap dan logistik.[90]

[89] Alhadi, Z., & Triyatno, T. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah dalam Menyusun Rencana Kontijensi terhadap Resiko Bencana Tsunami di Kota Padang.

[90] Weda. Ketua KBLK Puhun pintu kabun. *Wawancara pribadi* pada 19 april 2022

4) Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Aparat Dalam Penanggulangan Bencana

KBLK akan terlaksana dengan baik apabila lapisan masyarakat dan aparat pemerintah serta pemangku kepentingan paham dan sadar akan mitigasi bencana serta pengurangan risiko bencana. Penigkatan pemahaman masyarakat terkait pengurangan risiko bencana akan meliputi penyuluhan, pelatihan, pemetaan. Menurut Kurnia Husein selaku ketua KBLK Belakang Balok mengatakan:

> Kelurahan belakang balok sudah membentuk forum pengurangan risiko bencana yang beranggotakan lapisan masyarakat, dan tak lupa juga terlibat kelompok perempuan, rentan. PRB Belakang Balok juga sudah aktif dengan program-program yang direncanakan.[91]

5) Penggabungan PRB Ke Dalam Rencana Pembangunan kelurahan

Penggabungan pengurangan risiko bencana kedalam rencana pembangunan kelurahan adalah suatu hal yang sangat penting, bila berdiri sendiri PRB sulit untuk mendapatkan dana karena kalah dengan program-program lainnya, oleh karena itu diharapkan forum bisa mendorong program pengurangan risiko bencana ini bisa masuk ke salah satu program rencana pembangunan desa/kelurahan.

[91] Kurnia. Ketua KBLK Belakang Balok. *Wawancara Pribadi* 08 April 2022

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kegiatan Mitigasi Bencana KBLK Di Kota Bukittinggi

Dalam mengembangkan kelurahan yang tangguh bencana langkah awal yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan adalah dengan melakukan pengkajian risiko bencana yang dibagi menjadi tiga komponen, yaitu pengkajian/penilaian ancaman, kerentanan serta kapasitas/kemampuan. Menilai ancaman, menilai ancaman adalah usaha pengkajian bentuk dan karakteristik teknis dari ancaman-ancaman yang ada pada kelurahan.[92] Dengan kegiatan ini dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan jenis-jenis ancaman yang ada, lokasi spesifik ancaman mulai dari intensitas, frekuensi, durasi, probabilitas, kejadian ancaman dan gejala-gejala khusus sebelum ancaman datang.

Menilai kerentanan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai kondisi yang dapat mengurangi kesanggupan masyarakat untuk mencegah, mengurangi dampak, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman bencana.[93] Hasil dari kegiatan ini menghasilkan informasi mengenai kondisi yang kurang menguntungkan seperti halnya kondisi fisik, sosial, ekonomi masyarakat yang terpapar ancaman dikelurahan sasaran, yang menimbulkan korban jiwa kerusakan properti bila bertemu dengan ancaman tersebut.

Menilai kapasitas adalah kolaborasi dari semua kekuatan dan sumber daya yang ada pada masyarakat, kelompok, organisasi yang dapat

---

[92] Perka, B. N. P. B. No 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa. *Kelurahan Tangguh Bencana*.

[93] Perka, B. N. P. B. No 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum…

mengurangi risiko dampak bencana. Kegiatan ini mengidentifikasi kemampuan masyarakat dan komunitas pada setiap sektor sosial, ekonomi, keuangan, fisik dan lingkungan yang dapat dimaksimalkan dan pengelolaan untuk mengurangi kerentanan dan risiko bencana.

Berikut program kegiatan mitigasi bencana yang di lakukan di 5 KBLK di Kota Bukittnggi:

1) Program kegiatan KBLK kelurahan sapiran

KBLK kelurahan sapiran memiliki beberapa program kegiatan sebagai berikut:

Beberapa program kegiatan yang ada di KBLK sapiran Pertama, penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana, kegiatan ini yaitu membuat sebuah dokumen resmi yang memuat data dan informasi mengenai risiko bencana yang ada pada kelurahan sapiran untuk mengurangi risiko bencana yang akan terjadi dengan melakukan program-program kegiatan pembangunan fisik dan non fisik.[94]

Dalam pengurangan risiko bencana juga memuat strategi, kebijakan dan langkah teknik administrasi yang dibutuhkan untuk terciptanya kelurahan yang tanggap memadai dalam mitigasi bencana.

Kedua rencana kontijensi yaitu kegiatan penyusunan dokumen perencanaan tingkat kelurahan yang didasarkan pada keadaan darurat yang diprediksi akan segera terjadi, namun rencana kontijensi ini tidak dilakukan apabila bencana tidak terjadi. Rencana ini di susun KBLK

[94] Dodi. Ketua KBLK Sapiran. *Wawancara Pribadi* Pada 07 April 2022

Sapiran dengan tujuan untuk mengurangi korban dan kerugian apabila keadaan darurat yang dimaksudkan terjadi.

Ketiga program upaya-upaya mitigasi bencana dan memberikan bantuan, upaya mitigasi yang dilakukan dengan membuat pemetaan lingkungan rawan bencana, menjaga dan mengadakan kesediaan sarana dan prasarana, koordinasi dengan BPBD Kota Bukittinggi, membuat konsep *standing operational procedure* kelurahan sapiran dan terkahir membuat laporan kegiatan. Program memberikan bantuan yaitu dengan memberikan bantuan berupa tenaga, relokasi sementara, kebutuhan pokok, dan peralatan darurat apabila bencana terjadi.

Terakhir memberikan edukasi mitigasi bencana kepada masyarakat, program kegiatan yang dibikin KBLK sapiran yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang rentan secara fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan keyakinan.

Menurut Dodi Pramudya Anantatur mengatakan:

> Ada beberapa program kegiatan KBLK dalam pengurangan risiko bencana, pertama penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana, kedua rencana kontijensi, ketiga upaya-upaya mitigasi bencana dan memberikan bantuan dan yang terakhir yaitu memberikan edukasi mitigasi bencana kepada masyarakat.[95]

2) Program kegiatan KBLK kelurahan Belakang Balok

KBLK kelurahan Belakang Balok memiliki beberapa program kegiatan sebagai berikut:

[95] Dodi. Ketua KBLK Sapiran. *Wawancara Pribadi* Pada 07 April 2022

KBLK Belakang Balok membuat program kegiatan yaitu penyuluhan dan pelatihan tentang mitigasi bencana yang bekerja sama dengan BPBD Kota Bukittinggi. Materi mitigasi bencana yang diberikan kepada masyarakat yaitu upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik dan peningkatan pemahaman dan kemampuan mengahadapi ancaman bencana. KBLK Belakang Balok juga melakukan program kegiatan kesiapsiagaan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna.

Kegiatan kesiapsiagaan yang dilakukan KBLK Belakang Balok yaitu pertama, menyusun rencana pengembangan sistem peringatan dini, pemeliharaan persediaan dan pelatihan personil. Kedua menyusun sistematika pencarian dan penyelamatan korban serta evakuasi dari daerah yang bencana yang berulang. Ketiga, membuat langkah-langkah kesiapan tersebut dilakukan sebelum bencana terjadi dan ditujukan untuk meminimalkan korban jiwa, gangguan layanan, serta kerusakan saat bencana terjadi.

KBLK Belakang Balok juga menyusun konsep dasar kajian risiko bencana, konsep dari KRB yang disusun pertama KRB disusun untuk mengukur tingkat risiko seluruh bencana yang pernah terjadi maupun yang diprediksi akan terjadi. Kedua KRB merupakan pijakan dasar dalam menyususn perencanaan penanggulangan bencana. Ketiga

KRB disusun untuk jangka waktu 5 tahun.[96] Terkahir KRB ditingkat kelurahan dilakukan secara partisipatif dengan tetap mengacu pada konsep dasar risiko bencana. Menurut Kurnia Husein mengatakan:

> Ada beberapa program yang dilakukan KBLK belakang balok dalam pengurangan risiko bencana pertama kegiatan kesiapsiagaan, kedua penyuluhan mengenai penanggulangan risiko bencana, ketiga pelatihan-pelatihan mitigasi bencana.[97]

3) Program kegiatan KBLK kelurahan Aur Kuning

KBLK kelurahan Aur Kuning memiliki beberapa program kegiatan sebagai berikut:

KBLK Aur Kuning membuat program kegiatan yaitu pelatihan kepada masyarakat terkait dengan mitigasi bencana. Tujuan diadakan pelatihan mitigasi bencana oleh KBLK Aur Kuning untuk menanamkan sikap siaga bencana dan pencegahan bencana bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tergolong rentan serta perempuan.[98] Pelatihan mitigasi bencana diharapkan juga dapat menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan sadar bencana.

Kedua Program kegiatan KBLK Aur Kuning adalah praktik simulasi bencana salah satunya bencana gempa bumi, sebelum praktik simulasi dilaksanakan masyarakat diberi pengenalan terhadap rambu-rambu jalur evakuasi supaya pas praktik berlangsung masyarakat tidak kebingungan, tahapan saat bencana gempa bumi terjadi pertama jangan panik, saat gempa berlangsung usahakan tidak panik. Kedua lindungi

[96] KBLK Belakang Balok. *Konsep Dasar KRB.* 20 Maret 2014

[97] Kurnia. Ketua KBLK Belakang Balok. *Wawancara Pribadi* 08 April 2022

[98] Supriyadi, S., & Reski, A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Mitigasi Bencana Berbasis Sains Asli pada Siswa MI Al-Ma'arif Merauke. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 86-91.

organ vital, saat gempa terjadi lindungi kepala dengan tangan atau dengan barang disekitar kita.[99]

Ketiga keluar ruangan, pada saat keluar ruangan ada beberapa hal yang harus jadi perhatian kita yaitu orang yang dekat pintu harus terlebih dahulu keluar kemudian baru anak anak, lansia, dan wanita. Terkahir berkumpul di titik aman, ikuti rambu-rambu jalur evakuasi agar kita berada pada wilayah yang aman dan memudahkan tim petugas untuk mengevakuasi kita.

Menurut Dt Rajo Ameh mengatakan:

> Ada beberapa program kegiatan KBLK dalam pengurangan risiko bencana di aur kuning ini, pertama yaitu diadakannya simulasi, kedua pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat paham akan pentingnya mitigasi bencana.[100]

4) Program kegiatan KBLK kelurahan Puhun Pintu Kabun

KBLK Puhun Pintu Kabun belum mengadakan program kegiatan untuk mitigasi bencana dikarenakan beberapa kendala yang ada, salah satu yang menjadi kendala yaitu dari faktor ekonomi, kebanyakan masyarakat kelurahan puhun pintu kabun memiliki mata pencaharian berdagang, yang mana waktu untuk berjualan itu dari pagi sampai sore dan begitu seterusnya setiap hari. Setiap pertemuan yang diadakan KBLK banyak masyarakat yang tidak bisa ikut berpartisipasi dikarenakan alasan yang demikian.

---

[99] Arisona, R. D. (2020). Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sdn 2 Wates Ponorogo. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, *1*(1), 1-7.

[100] Rajo. Ketua KBLK Aur Kuning. *Wawancara Pribadi* 14 April 2022

Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh KBLK puhun pintu kabun yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dan juga para anggotanya untuk bisa dengan sepenuh hati dalam berkegiatan dan ikut berkontribusi

KBLK puhun pintu kabun memang belum melakukan program kegiatan mengenai mitigasi bencana namun KBLK puhun pintu kabun ikut berpartisipasi menolong apabila kelurahan lain terjadi bencana.

Menurut Weda Harianto mengatakan:

> Terkait dengan program KBLK dalam pengurangan risiko bencana, dikelurahan Puhun Pintu Kabun belum adanya kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan, cuman apabila ada bencana yang terjadi, KBLK Puhun Pintu Kabun juga ikut turun tangan menolong dilokasi kejadian bencana.[101]

5) Program kegiatan KBLK kelurahan Bukit Cangang

KBLK Bukit Cangang memiliki beberapa program kegiatan sebagai berikut:

Kelurahan bukit cangang berada pada wilayah yang rentan akan terjadinya bencana longsor yaitu di daerah ngarai sianok, KBLK Bukit Cangang terfokus membentuk program kegiatan mitigasi bencana longsor, KBLK Bukit Cangang juga sudah membentuk jalur evakuasi sewaktu-waktu bencana terjadi.

Tahapan pedoman mitigasi bencana longsor yang dibuat KBLK pertama pemetaan, yaitu menyajikan informasi visual mengenai tingkat kerawanan bencana alam geologi disuatu wilayah. Kedua penyelidikan,

[101] Weda. Ketua KBLK Puhun pintu kabun. *Wawancara pribadi* pada 19 april 2022

yaitu mempelajari penyebab dan dampak dari bencana sehingga dapat dimasukan ke dalam rencana penanggulangan bencana. Ketiga pemeriksaan, yaitu melakukan penyelidikan pada saat dan setelah bencana terjadi dengan begitu dapat diketahui penyebab dan cara penanggulangannya.[102]

Keempat pemantauan, pengamatan yang dilakukan di daerah yang rawan bencana supaya diketahui secara dini tingkat bencana. Terakhir dengan melakukan sosialisasi yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bencana alam tanah longsor dan akibat yang ditimbulkannya.

Menurut Yunaldi mengatakan:

> Terkait dengan program KBLK dalam pengurangan risiko bencana, dibukik cangang dikarenakan rentan terjadi bencana di daerah ngarai, jadi KBLK bukik cangang terfokus membentuk program kegiatan antisipasi bencana yang bakalan terjadi diwilayah ngarai. KBLK bukik cangang juga sudah membuat jalur evakuasi sewaktu-waktu bencana terjadi di kelurahan bukik cangang.[103]

2. Bentuk Peran dan Fungsi Kegiatan Mitigasi Bencana KBLK Di Kota Bukittinggi

Berikut beberapa peran kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan KBLK dalam mewujudkan kelurahan yang sadar dan tangguh bencana:

1) KBLK Sapiran

Menurut Dodi Pramudya Anantatur mengatakan:

---

[102] Imanda, A. (2013). Penanganan permukiman di kawasan rawan bencana gerakan tanah studi kasus: Permukiman sekitar Ngarai Sianok di Kelurahan Belakang Balok, Kota Bukittinggi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, *24*(2), 141-156.

[103] Yunaldi. Ketua KLBK Bukit Cangang. *Wawancara Pribadi* Pada 19 April 2022

> Sangat memberikan peran dan kontribusi dari program kegiatan dalam pengurangan risiko bencana, yang mana seperti halnya membantu masyarakat menjadi warga yang sadar akan bencana, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana.[104]

Pendekatan yang dilakukan KBLK Sapiran kepada masyarakat dalam terwujudnya KBLK yang tangguh bencana dengan cara pertama, melibatkan masyarakat berperan aktif dalam simulasi dan latihan gabungan, kedua memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat misalnya di saat hari hujan maupun di lingkungan sekitar masyarakat seperti akan terjadinya banjir, dan terakhir dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dengan tujuan untuk pencegahan agar tidak terjadi bencana.

2) KBLK Belakang Balok

Menurut Kurnia Husein mengatakan:

> Peran dan kontribusi yang kita rasakan dari program kegiatan dalam mitigasi bencana yaitu meningkatkan kewaspadaan masyarakat, masyarakat lebih mengerti bagaimana menghadapi bencana serta menjadikan masyarakat yang sadar akan bencana. [105]

Pendekatan yang dilakukan KBLK Belakang Balok kepada masyarakat dalam terwujudnya KBLK yang tangguh bencana dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengenal apa itu mitigasi bencana dan melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang penanggulangan bencana.

---

[104] Dodi. Ketua KBLK Sapiran. *Wawancara Pribadi* Pada 07 April 2022
[105] Kurnia. Ketua KBLK Belakang Balok. *Wawancara Pribadi* 12 april 2022

3) KBLK Aur Kuning

Menurut Dt Rajo Ameh mengatakan:

> Peran dan kotribusi kegiatan yang dirasakan oleh KBLK Aur Kuning ini ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat dari yang tidak tau mejadi tau apa tindakan yang perlu diambil pada saat bencana terjadi.[106]

Ada beberapa langkah yang dilakukan KBLK Aur Kuning dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat terkait dengan pengurangan risiko bencana, pertama melakukan kegiatan simulasi kebencanaan yang membuat masyarakat tikut dalam berkegiatan dan berkontribusi, kedua melakukan penyuluhan yang diharapkan masyarakat paham akan ilmu penanggulangan bencana.

4) KBLK Bukit Cangang

Menurut Yunaldi mengatakan:

> Peran dan kontribusi yang dapat dirasakan oleh KBLK dalam pengurangan risiko bencana yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang mana tujuannya untuk memberikan pemahaman warga akan pentingnya mitigasi bencana.[107]

Pendekatan yang dilakukan KBLK Bukit Cangang tidak jauh berbeda dengan KBLK-KBLK lain, yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan mitigasi bencana.

[106] Rajo. Ketua KBLK Aur Kuning. *Wawancara Pribadi* 14 April 2022
[107] Yunaldi. Ketua KLBK Bukit Cangang. *Wawancara Pribadi* Pada 19 April 2022

5) KBLK Puhun Pintu Kabun

Menurut Weda mengatakan:

> Dikarenakan program kegiatan belum ada yang dilakukan di Puhun Pintu Kabuan, jadi untuk peran dan kontribusi kegiatan kebencanaan dalam pengurangan risiko belum bisa dirasakan.[108]

Pendekatan yang dilakukan terkait dengan penanggulangan bencana di KBLK Puhun Pintu Kabun sedikit berbeda dengan kelurahan-keluaran lain, yang mana kelurahan ini dikarenakan kebanyakan anggotanya dari perwakilan RW dan RT maka yang melakukan pendekatan terkait mitigasi bencana itu langsung dari RW dan RT nya saja.

RW dan RT inilah yang memberikan pendekatan dan pemahaman tentang mitigasi bencana dan pengurangan risiko bencana kepada masyarakat.

Fungsi kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat dalam pengurangan risiko bencana adalah memberikan manfaat kepada masyarakat. Pelaksanaan program kegiatan mitigasi bencana seperti pengkajian risiko bencana, perencanaan penanggulangan bencana, peningkatan kapasitas masyarakat, pemaduan PRB kedalam rencana pembangunan desa di masing-masing KBLK merasakan adanya manfaat yang dirasakan.[109]

---

[108] Weda. Ketua KBLK Puhun pintu kabun. *Wawancara pribadi* pada 19 april 2022

[109] Istiqowati, C. (2018). *Evaluasi Program DESTANA (Desa Tangguh Bencana) dalam Mitigasi Bencana (Studi pada Desa Sumberanom Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Berikut beberapa fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dirasakan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana. Pertama KBLK di Kota Bukittinggi merasakan masyarakat menjadi paham terkait mitigasi bencana, kedua masyarakat menjadi mengerti kondisi daerahnya masing-masing, ketiga masyarakat dapat menganalisis dan mengevakuasi jika terjadi bencana di wilayah Kota Bukittinggi.

Menurut Ibentaro mengatakan:

> Masyarakat Bukittinggi mau tidak mau harus sadar akan pentingnya budaya sadar bencana, secara Kota Bukittingi berada di wilayah yang rawan akan bencana, seperti tanah longsor, angin kencang, gunung berapi, serta dilalui oleh patahan semangka. KBLK Kota Bukittinggi memberikan manfaat kepada masyarat terkait dengan peningkatan kapasitas masyarakat dengan melakukan pemahaman dan penyuluhan tentang penanggulangan bencana, namun untuk sekarang ini kendala yang dirasakan dikarenakan KBLK di Kota Bukittinggi belum aktif secara menyeluruh jadi untuk kerja sama antar KBLK kelurahan lain sedikit menjadi kendala, untuk itu BPBD terus membantu KBLK dalam pengorganisasian program kegiatan yang dilakukan KBLK.[110]

3. Analisis Teori Tindakan Max Weber

Max weber mengatakan *social action* sebagai tindakan individu *actor* yang membawa makna subyektif bagi individu yang bersangkutan, tetapi memiliki dampak bagi individu lainnya, serta harapan adannya reaksi dari *actor* lain tersebut. Salah satu tindakan sosial menurut Weber adalah *Instrumentally Rational* yaitu tindakan sosial berharap reaksi dari individu lainya sesuai dengan keadaan atau tujuan aktor yang melakukan

[110] Ibentaro. Kalaksa BPBD Kota Bukittinggi. *Wawancara pribadi*. Pada 06 juni 2022

tindakan sosial tersebut.[111] Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri yang membutuhkan bantuan orang lain, yang mana tentunya manusia memiliki keterkaitan individu satu dengan individu lainnya, terkait dengan teori tindakan sosial Weber memilki jawaban atas masalah sosial tersebut.

KBLK sebagai subyek yang melakukan tindakan sosial dengan melaksanakan program kegiatan Desa/Kelurahan tangguh bencana. Tindakan sosial yang dibuat KBLK mulai dari pengkajian risiko kelurahan, perencanaan penanggulangan bencana dan rencana kontijensi, pembentukan forum pengurangan risiko bencana, peningkatan kapasitas dalam penanggulangan bencana, serta pemantauan, evaluasi, pelaporan program. Harapan KBLK sebagai subyek dalam tindakan sosial yaitu memberikan panduan dan acuan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai pengurangan risiko bencana, serta menjadikan kelurahan yang tangguh akan bencana.

Masyarakat sebagai aktor atau tujuan dari KBLK dalam tindakannya memberikan hasil sesuai yang diharapkan oleh KBLK dengan ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan mitigasi bencana. KBLK yang tersebar di Kota Bukittinggi sudah ada yang menjalankan program kegiatan sesuai dengan petunjuk dari BNPB dan BPBD beberapa KBLK sudah ada yang berkegitan dalam pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana, namun masih ada KBLK yang belum melakukan

[111] Mushodiq, M. A., & Imron, A. (2020).*Peran Majelis Ulama Indonesia dalam…*

kegiatan apapun di karenakan beberapa kendala yang ada, sebagai salah satu kendala yang di rasakan yaitu belum adanya alokasi dana khusus untuk KBLK sehingga tentu ini menjadi salah satu penghambat KBLK dalam melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana.

Di dalam masyarakat Weber mengatakan terdapat struktur sosial dan pranata sosial yang saling berhubungan dalam membangun tindakan sosial, individu dalam bertindak tidak hanya melaksanakannya tetapi juga meletakan sesuatu pada kondisi yang sewajarnya. Begitupun dengan KBLK di Kota Bukittinggi yang mana KBLK ini tidak bisa berdiri sendiri dalam mewujudkan KBLK yang tangguh akan bencana, KBLK membutuhkan pihak-pihak lain untuk mewujudkan hal tersebut, seperti berkolaborasi dengan PMI, TAGANA, Aksi Cepat Tanggap, dan tak lupa BPBD selaku Pembina KBLK di Kota Bukittinggi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa KBLK adalah Program dari BNPB yang dibuat dalam rangka mitigasi bencana, yang mana tujuan dari program kelurahan tangguh bencana ini untuk mewujudkan kelurahan yang tangguh dan siap dalam menghadapi bencana, di Kota Bukittinggi terdapat 24 kelurahan yang tersebar di masing-masing kelurahan.

Terdapat beberapa program kegiatan mitigasi bencana yang ada, pertama pengkajian risiko bencana yang ada di kelurahan mulai dari (menilai ancaman, menilai kerentanan, menilai kapasitas, dan menganalisis risiko bencana yang ada pada kelurahan). Kedua program selanjutnya perencanaan penanggulangan bencana dan perencanaan kontijensi. Ketiga pembentukan forum pengurangan risiko bencana. Keempat peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana. Kelima pemaduan pengurangan risiko bencana ke dalam rencana pembangunan kelurahan. Terakhir pemantauan, evaluasi, pelaporan program ditingkat kelurahan.

Terdapat beberapa perbedaan program kegiatan yang dilakukan di 5 KBLK Sapiran, Belakang Balok, Aur Kuning, Bukit Cangang, Dan Puhun Pintu Kabun. Pada umumnya kegiatan yang terlaksana yaitu

kegiatan dalam peningkatan pemahaman masyarakat dan penanggulangan bencana, namun ada juga KBLK yang belum melaksanakan program kegiatan.

KBLK sapiran memiliki program kegiatan pertama penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana, kedua rencana kontijensi, ketiga upaya-upaya dalam mitigasi bencana dan memberikan bantuan, terkahir memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana. KBLK sapiran merasakan dampak peran program untuk pengurangaan risiko yaitu lebih membantu masyarakat menjadi warga yang sadar akan bencana, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana.

KBLK Belakang Balok juga memiliki program mulai dari peningkatan kapasitan masyarakat dalam hal penanggulangan bencana dan mitigasi bencana, serta juga kegiatan pelatihan dalam penanggulangan bencana juga di lakukan di KBLK Belakang Balok, peran kegiatan yang dirasakan oleh KBLK Belakang Balok yaitu meningkatkan kewaspadaan apabila terjadi bencana dan menambah pemahaman akan pentingnya sadar akan bencana.

KBLK Aur Kuning juga memiliki program kegiatan mulai dari praktik simulasi kebencanan, pelatihan, serta penyuluhan tentang mitigasi bencana. Bentuk peran kegiatan yang dirasakan yaitu membuat masyarakat yang sebelumnya tidak tau mengenai mitigasi bencana sekarang menjadi paham akan pentingnya mitigasi bencana tersebut.

KBLK Bukit Cangang memiliki program kegiatan terfokus pada penanggulangan bencana tanah longsor, dikarenakan wilayah Bukit Cangang berada di wilayah ngarai, jadi fokus program kegiatan yang dilakukan yaitu mitigasi bencana tanah longsor. Bentuk peran kegiatan mitigasi bencana yang dirasakan adalah masyarakat paham akan ilmu pengetahuan mitigasi bencana.

KBLK Puhun Pintu Kabun belum memiliki program kegiatan apapun, namun apabila terjadi suatu bencana di kelurahan lain, KBLK Puhun Pintu Kabun ikut turun tangan dalam membantu dilokasi bencana, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan kenapa KBLK Puhun Pintu Kabun belum berkegiatan, karena sebagian masyarakat Puhun Pintu Kabun bermata pencaharian berdagang, jadi untuk berkegiatan banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi.

Peran dan fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dirasakan oleh masyarakat yaitu menjadikan masyarakat sadar akan bencana, meningkatkan kewaspadaan, dan memberikan pemahaman. Serta fungsi kegiatan mitigasi bencana yang dirasakan oleh masyarakat adalah memberikan manfaat seperti masyarakat menjadi paham terkait mitigasi bencana, masyarakat paham kondisi daerahnya masing-masing, serta masyarakat dapat menganalisis dan evakuasi sendiri apabila terjadi bencana.

BPBD Kota Bukittinggi memiliki peran penting dalam mewujudkan KBLK yang tangguh bencana, untuk wilayah Kota Bukittinggi perannya hanya dari tingkat kota, kalau dari provinsi hanya memberikan himbauan-

himbauan saja. Peran dari BPBD sendiri yaitu memberikan pembinaan penyuluhan mengenai mitigasi bencana.

Kelurahan juga ikut andil dalam mewujudkan KBLK yang tangguh bencana dengan memberikan dukungan kepada KBLK yang tersebar di masing-masing kelurahan, dukungan yang di berikan berupa pemberian baju dan sepatu untuk KBLK. Kalau untuk pendanaan sebetulnya kelurahan-kelurahan perpanjangan tangan dari kecamatan dan kota, jadi mengenai dana khusus untuk KBLK dari kelurahan belum ada, namun kalau KBLK berkegiatan dan butuh konsumsi kelurahan siap membantu menyediakan konsumsi untuk berkegiatan.

BPBD Kota Bukittinggi juga memaparkan bahwasannya KBLK yang tersebar di Kota Bukittinggi belum semuannya eksis, dikarenakan beberapa hal yang menjadi penyebabnya, salah satunya kendala dalam alokasi dana khusus untuk KBLK, sehingga ini menjadi salah satu kesulitan yang di hadapi KBLK. Namun oleh karena itu BPBD juga berusaha dalam pengadaan dana khusus untuk KBLK dengan harapan terwujudnya kelurahan yang tangguh bencana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang perlu di sarankan kepada:

1. BPBD Kota Bukittinggi sarannya untuk bisa lebih mengupayakan mengenai dana khusus untuk KBLK, karena dengan adanya dana

khusus bisa menunjang program kegiatan yang dilakukan, dan demi terwujudnya kelurahan yang tangguh akan bencana.

2. Kelurahan di Kota Bukittingi agar lebih meningkatkan peran dan kontribusinya untuk KBLK dan lebih sering berkoordinasi dengan KBLK dalam mewujudkan kelurahan yang tangguh akan bencana.
3. KBLK di masing-masing kelurahan agar lebih bisa meningkatkan program-program kegiatan yang telah dilakukan, dan mengeluarkan inovasi baru program kegiatan mitigasi bencana demi terwujudnya kelurahan yang tanggu bencana.
4. Masyarakat Kota Bukittinggi agar lebih bisa berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan yang dilakukan oleh KBLK, karena ilmu pengetahuan penanggulangan bencana sangat penting untuk kita pahami, secara Kota Bukittinggi juga termasuk wilayah yang rawan bencana.
5. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut dan mengembangkan penelitian dengan tingkat antusiame masyarakat dengan keberadaan dan kontribusi KBLK dalam pengurangan risiko bencana di Kota Bukittiggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana Pengantar dan Isu-Isu Strategis*. Bumi Aksara.

Afrizal.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rajawali Press).

Ahmad Fauzi, Reyhara Wati. (2018) *Panduan Tanggap Darurat Bencana*, Erlangga Group.

Aldrian, E., Karmini, M., & Budiman, B. (2011). *Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia*.Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedeputian Bidang Klimatologi, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Ardia, P., Juwita, R., Risna, R., Alfiandi, R., Arnita, Y., Iqbal, M., & Ervina, E. (2015). Peran Dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. *Idea Nursing Journal*, *6*(1), 25-31.

Arif, L.(2020). Mitigasi Bencana Gempa Di Kota Surabaya (Kajian Tentang Upaya Antisipatif Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mengurangi Resiko Bencana). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *10*(1).

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, Vol. 10, No. 1.

Barlian, E. (2018). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif. Padang: Suka Bina Press.

Bencana, B. N. P. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*. *Jakarta (ID): BNPB*.

Sunariya, I. (2018).*Manajemen Penanggulangan Bencana Oleh Indra Farni*.Academia.

Choirunnisa, W. (2018). *Implementasi Model Komunikasi Dalam Mitigasi Bencana (Studi Evaluasi Penanganan Bencana Erupsi Gunung Kelud pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Dheanindya Sari, D. S. (2020). *Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Penerapan Edukasi Triase Metode START Pada Kelompok Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) DiKelurahan Sapiran Kota*

Bukittinggi Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia).

Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, Vol. 3, No. 2.

Ghassani, D. (2017). *Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Masyarakat Desa Rawan Bencana (Studi Di Desa Kertowono, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang)* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

Hakim, A. (2013).“Makna Bencana Menurut Al-Qur’an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana di Indonesia*”. Jurnal Hermenuetik*, Vol. 7, No. 2.

Hanani, S. (2020).*Mencari Solusi Penanggulangan Bencana Di Negeri Rawan Bencana, Suara Milenial Dari Sosiologi Agama*. Sosiologi Agama, UIN Bukittinggi

Handoko, H., & Yang, C. (2020).Penerapan Framework ITIL Untuk Manajemen Bencana dan Pemulihan pada Rumah Sakit ABC. *Jurnal SIFO Mikroskil*, *21*(1), 27-36.

Handono, A. P., & Suharjo, M. S. (2018). *Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Watubonang Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Harvikayana, D. (2020). *Strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam pengurangan risiko bencana kebakaran lahan di kecamatan patampanua kabupaten pinrang.*Universita muhammadiyah Makassar.

Hayudityas, B. (2020). “Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik”. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2.

Humaedi, M. A. (2016) *Etnografi Bencana; Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*. Lkis Pelangi Aksara.

Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society and Media*, Vol. 2, No. 2.

Kamasuta, K. (2020). *Mitigasi Bencana Longsor Dan Banjir Bandang Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten LombokUtara* (Doctoraldissertation,Universitas_Muhammadiyah_Mataram).

Khambali, I., & ST, M. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Penerbit Andi.

Khoirunnisa, S. A., Warsono, H., & Suryaningsih, M. (2014). Kinerja Pemerintah dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kawasan Rawan Bencana (KRB) di Kabupaten Magelang. *Journal of Public Policy and Management Review*, *3*(3), 141-149.

Kusumastuti, N. (2018). Strategi mempercepat pembangunan desa mandiri: studi di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, *2*(1), 177-198.

Maarif, S. (2015).*Sosiologi Kebencanaan dan Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas.*

Maryani, E. (2010). "Model pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama".*Jurnal Geografi Gea*, Vol. 10, No. 1.

Muhammad, F., Hadi, A., & Irfan, D. (2018*). "Pengembangan Sistem Informasi Panduan Mitigasi Bencana Alam Provinsi Sumatera Barat Berbasis Android.Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan",* Vol. 11, No. 1

Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016).Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 2.

Mushodiq, M. A., & Imron, A. (2020)."Peran Majelis Ulama Indonesia dalam mitigasi pandemi COVID-19 (tinjauan tindakan sosial dan dominasi kekuasaan max weber)". SALAM: *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 5.

Muttalib, A. (2019). "Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara (KLU)". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 5, No. 2.

Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*.Yogyakarta: Deepublish.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014).Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra.

Nuraeni, N., Mujiburrahman, M., & Hariawan. (2015) R. Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, *4*(1), 68-79.

Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, Vol. *5*, No. 2.

Pahleviannur, M. R. (2019). "Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 29, No. 1.

Pradoko, S, M, (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Senin, Humaniora, Dan Budaya*.UNY Press.

Pramono, R. (2016). "Perspektif Sosiologis Dalam Penanggulangan Bencana Sociological Perspectives in Disaster Management". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. *18, No.* 1.

Pristanto, A. I. (2010). "Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.

Purnomo, B. H. (2011). Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No.1.

Purwana, R.(2013) Manajemen kedaruratan kesehatan lingkungan dalam kejadian bencana.

Puturuhu, F.(2015). Mitigasi Bencana Dan Penginderaan Jauh. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.

Raco, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.

Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*.UGM PRESS.

Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rofi'ah, K., & Munir, M. (2019). Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica*, Vol. 16, No. 1.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

Sadisun, I. A. (2004).*Manajemen Bencana: Strategi Hidup Di Wilayah Berpotensi Bencana.* Keynote Speaker.

Sakti, O. P. B. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System)* Untuk Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Sari, L. W. (2019).“Peranan Pemerintah Dan Masyarakat Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor Di Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi”. *Jurnal Ilmiah* Mahasiswa Stkip Ahlussunnah. Vol. 1, No. 2.

Setyawan, P.(2018). *Kinerja Desa Tangguh Bencana (Destana) Banjir Di Desa Truni Kabupaten Lamongan (Studi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan)* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

Sigit, A. (2018) *Buku Pintar Mengenal Bencana Alam*. Yogyakarta: Deepublish.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Suhardjo, D. (2011).“Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).

Sunarti, V. (2014).“Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana”. SPEKTRUM: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS*). Vol. 2, No. 2.

Supraja, M. (2012). Alfred Schutz: *Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 1, No. 2.

Tamitiadini, D., Dewi, W. W. A., & Adila, I. (2019).*Inovasi Model Mitigasi Bencana Non Struktural Berbasis Komunikasi, Informasi, Koordinasi Dan Kerjasama (Innovation Of Non Structural Disaster Mitigation Model Based On Communication, Information, Coordination And Cooperation).* Jurnal Komunikasi, Vol. 13, No. 1.

Triutomo, S, (2013). *Petunjuk Teknis Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2013.*Jakarta.

Wardhono, H., Budiyono, B., & Hartati, F. K. (2020).Desa wisma siaga bencana di desa bungurasih sidoarjo. *Journal Community Development and Society*, *2*(1).

Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Yurita, R. T. *Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Yustisia, T. R. P. (Ed.) 2009.Undang-Undang Penanggulangan Bencana.

Dokumentasi

Dokumentasi, Struktur Kepengurusan KBLK Sapiran

Dokumentasi, Struktur Kepengurusan KBLK Belakang Balok

Dokumentasi, Struktur Kepengurusan KBLK Aur Kuning

Dokumentasi, Struktur Kepengurusan KBLK Bukit Cangang

Dokumentasi, Struktur Kepengurusan KBLK Puhun Pintu Kabun

Wawancara

Dodi. Ketua KBLK Sapiran. *Wawancara Pribadi* Pada 07 April 2022\

Ibentaro. Kalaksa BPBD Kota Bukittinggi. *Wawancara pribadi*. Pada 06 juni 2022

Kurnia. Ketua KBLK Belakang Balok. *Wawancara Pribadi* 12 April 2022

Rajo. Ketua KBLK Aur Kuning. *Wawancara Pribadi* 14 April 2022

Reynaldo,*Wawancara pribadi*tanggal 16 januari 2022 di kantor BPBD Kota Bukittinggi

Suri Yono. Relawan KBLK. *Wawancara Pribadi* Pada 12 April 2022

Weda. Ketua KBLK Puhun Pintu Kabun. *Wawancara Pribadi* Pada 19 April 2022

Yas. Relawan KBLK. *Wawancara Pribadi* Pada 07 April 2022

Yunaldi. Ketua KBLK Bukit Cangang. *Wawancara Pribadi* Pada 19 April 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 Wawancara Dengan Lurah Sapiran



Gambar 2 Wawancara Dengan Lurah Belakang Balok dan Relawan Bencana



Gambar 3 Wawancara Dengan Lurah Aur Kuning



Gambar 4 Wawancara Dengan Lurah Puhun Pintu Kabun



Gambar 5 Wawancara Dengan Ketua KBLK Sapiran



Gambar 6 Wawancara Dengan Ketua KBLK Belakang Balok dan Relawan Bencana



Gambar 7 Wawancara Dengan Ketua KBLK Aur Kuning



Gambar 8 Wawancara Dengan Ketua KBLK Bukit Cangang



Gambar 9 Wawancara Dengan Kepala Seksi Pemerintahan Sapiran



Gambar 10 Wawancara Dengan Kepala Pelaksana BPBD Kota Bukittinggi



Gambar 11 KBLK Sapiran Studi Lapangan Ke Nagari Tanjung Sari, Agam



Gambar 12 Pelatihan KBLK Dari BPBD Kota Bukittinggi



Gambar 13 KBLK Ikut Jambore Pengurangan Risiko Bencana



Gambar 14 KBLK Praktek Simulasi Gempa Bumi



Gambar 15 KBLK Berkontribusi Dalam Kegiatan Penyuluhan Kebencanaan



Gambar 16 KBLK Praktek Simulasi Bencana Gempa Bumi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

"Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi"

Pedoman Wawancara Untuk Ketua Organisasi KBLK Di Kota Bukittinggi

1. Kapan berdiri KBLK di kelurahan ini
2. Program KBLK dalam pengurangan risiko bencana.
3. Kontribusi program untuk pengurangan risiko.
4. Inti dari kegiatan mitigasi bencana
5. Manfaat adanya KBLK
6. Bagaimana penyusunan SOP KBLK dalam mitigasi bencana
7. Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mitigasi bencana
8. Tingkat terealisasinya program
9. Komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota, dan provinsi dalam keberlanjutan program.
10. Upaya-upaya awal untuk membentuk forum pengurangan resiko bencana (PRB).
11. Kolaborasi, kerja sama KBLK dalam mitigasi bencana
12. Pelatihan-pelatihan kepada tim siaga bencana tentang analisis risiko, manajemen bencana, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana.
13. Kendala selama berkegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan mitigasi bencana.

14. Dukungan dalam bentuk komitmen kebijakan, sumber daya dan bantuan teknis dari pemerintah pusat, kota dan desa.

Pedoman Wawancara Untuk Lurah

1. Upaya-upaya awal terkait dengan kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat kelurahan.
2. Upaya awal terkait dokumen perencanaan penanggulangan bencana seperti rencana penanggulangaan bencana, rencana aksi PRB atau kontijensi.
3. Upaya awal terkait pengumpulkan dan pengalokasikan dana khusus yang akan digunakan untuk upaya tanggap darurat.
4. Tingkat pemahaman masyarakat dalam penanggulangan bencana
5. Peran dan kontribusi kelurahan dalam desa siaga bencana

Pedoman Wawancara Untuk Kepala BPBD Kota Bukittinggi

1. Sejarah KBLK di Kota Bukittinggi
2. Prinsip prinsip KBLK
3. Kriteria umum KBLK
4. Tujuan KBLK
5. Dasar hukum KBLK
6. Eksistensi KBLK
7. Karakteristik KBLK
8. Peran pemerintah di tingkat provinsi, kota, kecamatan, kelurahan dalam KBLK
9. Peran pemangku kepentingan non pemerintah dan masyarakat

10. Pembinaan yang diberikan ke KBLK
11. Dukungan dari BPBD

Pedoman Wawancara Untuk Relawan Pengurangan Risiko Bencana Yang Berpartisipasi Dalam Kegiatan Mitigasi Bencana

1. Bentuk kegiatan dilakukan KBLK dalam pengurangan risiko bencana
2. Kontribusi diberikan KBLK dalam pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana
3. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentang risiko bencana, penyelamatan darurat dan upaya pengurangan risiko bencana
4. praktik simulasi tanggap darurat bencana yang dilakukan kepada masyarakat
5. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan perumusan pengurangan risiko bencana yang dilakukan.
6. Manfaat yang dirasakan masyarakat terkait program serta kontribusinya KBLK dalam pengelolaan penanggulangan bencana.

Lampiran 3 Deskripsi Hasil Wawancara

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi

Ketua Organisasi KBLK Sapiran

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Kapan berdiri KBLK di kelurahan ini	Di kelurahan sapiran awal berdirinya ketahanan bencana lingkungan kelurahan (KBLK) dari tahun 2015, namun mulai aktif pada tahun 2017
2.	Program KBLK dalam pengurangan risiko bencana	➢ Pertama penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana ➢ Rencana kontijensi ➢ Upaya-upaya mitigasi bencana dan memberikan bantuan ➢ Memberikan edukasi mitigasi bencana kepada masyarakat
3.	Kontribusi program untuk pengurangan risiko	sangat memberikan kontribusi dalam pengurangan risiko bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, dan banjir. Membantu masyarakat menjadi warga yang sadar akan bencana, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya mitigasi bencana
4.	Inti dari kegiatan mitigasi bencana	Intinya memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat paham akan pentingnya mitigasi bencana, pemahaman yang diberikan kepada masyarakat dengan membuat kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan tentang kebencanaan.
5.	Bagaimana penyusunan SOP KBLK dalam mitigasi bencana	SOP sendiri sudah ada di tuangkan kedalam dokumen rencana penanggulangan bencana dan juga di dalam rencana kontijensi sudah ada
6.	Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mitigasi bencana	➢ Pertama melibatkan masyarakat berperan aktif dalam simulasi dan latihan gabungan ➢ Memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat misalnya di saat hari hujan, maupun dilingkungan sekitar masyarakat seperti akan terjadinya banjir ➢ Terakhir dengan kegiatan gotong royong

		membersihkan lingkungan dengan tujuan untuk pencegahan agar tidak terjadi bencana
7.	Tingkat terealisasinya program	Untuk di kelurahan sapiran sudah terealisasi dengan baik, program yang dibikin oleh kelurahan sapiran sudah terealisasi dengan baik dibuktikan dengan telah banyaknya kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang kebencanaan guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana.
8.	Komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota, dan provinsi dalam keberlanjutan program.	Untuk dikelurahan sapiran Alhamdulillah dibantu dan didukung oleh pemerintah, terutama dari BPBD juga ikut memberikan dukungan untuk keberlangsungan KBLK di kelurahan sapiran ini
9.	Upaya-upaya awal untuk membentuk forum pengurangan risiko bencana	Dikelurahan sapiran sudah membentuk forum PRB yaitu forum pengurangan risiko bencana, dan untuk anggotanya sendiri kebanyakan dari RT dan RW serta tokoh-tokoh masyarakat yang berkompeten dalam pengurangan risiko bencana
10	Kolaborasi kerja sama KBLK dalam mitigasi bencana	➢ Aksi cepat tanggap ➢ PMI ➢ TAGANA ➢ BPBD
11	Pelatihan-pelatihan kepada tim siaga bencana tentang analisis risiko, manajemen bencana, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana	➢ pendirian posko ➢ cara memakai P3K ➢ pemasangan tenda ➢ bahkan yang terakhir kelurahan sapiran juga masuk berkontribusi dalam satgas Covid-19
12	Kendala selama berkegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan mitigasi bencana.	Kendalanya dikarenakan sebahagian besar KBLK di Kota Bukittinggi masih belum ada, jadi untuk berkegiatan gabungan *sharing* mengenai mitigasi bencana sedikit sulit dikarenakan hal tersebut

13	Strategi yang dipakai untuk mewujudkan desa/kelurahan yang tangguh bencana	Dikarenakan Kota Bukittnggi salah satu wilayah yang rawan akan terjadi bencana strategi yang kita pakai tentu tidak lepas untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana dan sadar akan bahaya dari bencana

Ketua Organisasi KBLK Belakang Balok

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Kapan berdiri KBLK di kelurahan ini	Di kelurahan belakang balok ketahanan bencana lingkungan kelurahan (KBLK) berdiri Awal tahun 2012
2.	Program KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Yaitu kesiapsiagan bencana, seperti penyuluhan dan pelatihan yang di lakukan di kelurahan belakang balok ini
3.	Kontribusi program untuk pengurangan risiko	Kontribusinya meningkatkan kewaspadaan kita apabila terjadi bencana, menambah pemahaman akan pentingnya sadar bencana dan cara penanggulangan bencana
4.	Manfaat adanya KBLK	Meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat, masyarakat lebih mengerti bagaimana menghadapi bencana, serta menjadikan masyarakat yang sadar akan bencana
5.	Bagaimana penyusunan SOP KBLK dalam mitigasi bencana	Untuk kelurahan belakang balok sudah ada membuat SOP dan Sudah ada bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam operasional KBLK mengenai mitigasi bencana
6.	Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mitigasi bencana	Dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang melibatkan langsung masyarakat di dalamnya
7.	Tingkat terealisasinya program	Kalau dari sisi perencanaan sudah terealisasi dengan baik, karena dengan beberapa program rencana yang di buat Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik
8.	Komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota, dan provinsi dalam keberlanjutan program.	KBLK ini merupakan bagian terkecil mitigasi bencana di tingkat BNPB dan BPBD jadi sudah tentunya ada dukungan dan komitmen yang di berikan dari atasannya

9.	Upaya-upaya awal untuk membentuk forum pengurangan risiko bencana	Dikelurahan belakang balok juga sudah membentuk forum pengurangan risiko bencana
10.	Kolaborasi kerja sama KBLK dalam mitigasi bencana	Kelurahan belakang balok juga sudah ada menjalin kerja sama dengan kelurahan lain, misalnya dengan kelurahan sapiran
11.	Pelatihan-pelatihan kepada tim siaga bencana tentang analisis risiko, manajemen bencana, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana	Kelurahan belakang balok juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyakat, serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingya mitigasi bencana
12.	Kendala selama berkegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan mitigasi bencana.	Kendala yang dirasakan yaitu peralatan yang belum lengkap dalam menunjang kegiatan mitigasi bencana

Ketua Organisasi KBLK Puhun Pintu Kabun

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Kapan berdiri KBLK di kelurahan ini	KBLK di kelurahan puhun pintu kabun berdiri pada tahun 2013
2.	Program KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Di puhun pintu kabun ini belum adanya kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan, cuman apabila ada bencana yang terjadi KBLK puhun pintu kabun juga ikut turun tangan menolong di lokasi kejadian bencana
3.	Manfaat adanya KBLK	Cukup membantu masyakakat apabila terjadi bencana, masyarakat menjadi paham apa yang mestu dilakukan apabila terjadinya bencana
4.	Kontribusi program untuk pengurangan risiko	belum ada program kegiatan yang dilakukan
5.	Inti dari kegiatan mitigasi bencana	Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana
6.	Bagaimana penyusunan SOP KBLK dalam mitigasi bencana	Belum adanya SOP yang di susun

7.	Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mitigasi bencana	kalau dikelurahan puhun pintu kabun kebanyakan anggotanya adalah perwakilan dari RT dan RW, jadi untuk melakukan pendekatan itu langsung dari RT dan RW nya kepada masyarakat
8.	Tingkat terealisasinya program	Masih belum terealisasi sepenuhnya
9.	Komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota, dan provinsi dalam keberlanjutan program.	Untuk puhun pintu kabun langsung bekerja sama dengan BPBD dalam keberlanjutan program
10.	Upaya-upaya awal untuk membentuk forum pengurangan risiko bencana	Sudah ada. di puhun pintu kabun dinamakan regu, jadi sudah ada bagian regu masing-masing dalam penguraangan risiko bencana
11.	Kolaborasi kerja sama KBLK dalam mitigasi bencana	Untuk kolaborasi kerja sama dalam hal berkegiatan belum ada, cuman kalau kerja sama dalam hal apabila terjadi bencana di kelurahan puhun pintu kabun itu kelurahan lain ikut membantu, dan sebaliknya apaila ada bencana di kelurahan lain, kelurahan puhun pintu kabun juga ikut membantu di lokasi bencana terjadi
12.	Pelatihan-pelatihan kepada tim siaga bencana tentang analisis risiko, manajemen bencana, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana	belum adanya pelatihan yang dilakukan di puhun pintu kabun, namun setiap ada kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh BPBD, maka kelurahan puhun pintu kabun mengutus satu personilnya untuk ikut dalam pelatihan tersebut
13.	Kendala selama berkegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan mitigasi bencana.	KBLK kelurahan puhun pintu kabun merasakan kendalanya yaitu masih belum adanya kesadaran dari masyarakat dan anggotanya untuk bisa dengan sepenuh hati dalam berkegiatan dan berkontribusi dalam mitigasi bencana
14.	Strategi yang dipakai untuk mewujudkan desa/kelurahan yang tangguh bencana	Dengan melakukan himbauan-himbauan dari RT dan RW secara langsung kepada masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana

Ketua Organisasi KBLK Aur Kuning

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Kapan berdiri KBLK di kelurahan ini	KBLK dikelurahan Aur Kuning Berdiri pada tahun 2012
2.	Program KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Diadakan simulasi dan pelatihan kepada masyarakat agar paham akan pentingnya mitigasi bencana
3.	Kontribusi program untuk pengurangan risiko	tentunya memberikan pemahaman kepada masyarakat dari yang tidak tau menjadi tau apa tindakan yang perlu di ambil pada saat bencana terjadi
4.	Inti dari kegiatan mitigasi bencana	Membantu masyarakat supaya paham akan pentingnya bertindak apabila terjadinya bencana
5.	Manfaat KBLK bagi masyarakat	Membantu masyarakat apabila terjadinya bencana, seperti apabila terjadi banjir dan bencana lainnya
6.	Bagaimana penyusunan SOP KBLK dalam mitigasi bencana	Sudah ada dibikin dan sudah dimasukan kedalaam rencana PRB
7.	Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mitigasi bencana	Dengan melakukan kegiatan seperti simulasi, dan penyuluhan yang secara langsung membuat masyarakat ikut dalam berkegiatan dan berkontribusi dalam hal mitigasu bencana
8.	Tingkat terealisasinya program	Untuk dikelurahan aur kuning sudah terealisasi dengan sepenuhnya walaupun masih ada beberapa yang belum terealisasi
9.	Komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota, dan provinsi dalam keberlanjutan program.	Pemerintah juga mendukung dengan memberikan suntikan dana kepada KBLK aur kuning
10.	Upaya-upaya awal untuk membentuk forum pengurangan risiko bencana	Sudah ada dan sudah terbentuk di KBLK aur kuning
11.	Kolaborasi kerja sama KBLK dalam mitigasi bencana	BPBD Pemerintah kelurahan Pemerintah kecamatan Kelurahan lain seperti saapuran dan belakang balok
12.	Pelatihan-pelatihan	Sudah dilakukannya pelatihan kepada tim dan

	kepada tim siaga bencana tentang analisis risiko, manajemen bencana, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana	masyarakat Sebelum adanya pandemik pelatihan tersebut rutin dilakukan, namun karena adanya pandemik covid-19 kita di batasi untuk berkegiatan diluar rumah
13.	Kendala selama berkegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan mitigasi bencana.	Kendala KBLK aur kuning yaitu peralatan yang belum lengkap dan belum memadai, seperti halnya terjadi banjir namun peralatan seperti pompa air tidak ada
14.	Strategi yang dipakai untuk mewujudkan desa/kelurahan yang tangguh bencana	Dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang sadar akan bencana

Ketua Organisasi KBLK Bukik Cangang

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Kapan berdiri KBLK di kelurahan ini	Dikelurahan Bukik Cangang KBLK berdiri pada tahun 2017
2.	Program KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Di bukik cangang dikarenakan rentan terjadi bencana di daerah ngarai jadi KBLK bukik cangang terfokus membentuk program kegiatan antisipasi bencana yang bakalan terjadi di wilayah ngarai. KBLK bukik canggang juga sudah membuat jalur evakuasi sewaktu-waktu bencana terjadi di kelurahan bukik canggang tersebut
3.	Kontribusi program untuk pengurangan risiko	Dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan kebencanaan, serta pelatihan-pelaatihan kepada masyarakat supaya masyarakat paham apabila terjadi suatu bencana
4.	Inti dari kegiatan mitigasi bencana	Membantu masyarakat yang terkena musibah, seminimal mungkin untuk tidak ada terjadi korban pada masyarakat
5.	Manfaat adanya KBLK	Membantu instasi lain, seperti contohnya ada kebakaran yang terjadi sebelum damkar sampai di lokasi kejadian, KBLK sudah duluan sampai di lokasi serta memberikan pertolongan dan evakuasi kepada para korban
6.	Bagaimana penyusunan SOP	Sudah dilakukan penyusunan SOP namun masih dalam tahap memaksimalkannya

	KBLK dalam mitigasi bencana	
7.	Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mitigasi bencana	Dengan melakukan pelatihan-pelatihan supaya masyarakat paham akan pentingnya pengetahuan mitigasi bencana
8.	Tingkat terealisasinya program	Sebahagian besar sudah terealisasi, namun di luar itu untuk memaksimalkannya KBLK terus melakukan pelatihan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham
9.	Komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota, dan provinsi dalam keberlanjutan program.	Beberapa tahun belakangan ini pemerintah tidak terlalu berkomitmen dalam membantu KBLK, namun pada awal terbentuk KBLK pemetintah mendukung dengan misalnya memberikan baju dan celana
10	Kolaborasi kerja sama KBLK dalam mitigasi bencana	Siaga bencana Tagana KBLK kelurahan lain
11	Kendala selama berkegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan mitigasi bencana.	Kendala yang dirasakan yaitu diperalatan, seperti alat untuk evakuasi

Lurah Puhun Pintu Kabun

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Kapan berdiri dan mulai aktif KBLK di kelurahan ini	KBLK dikelurahan Puhun Pintu Kabun berdiri pada tahun 2021
2.	Upaya-upaya awal terkait dengan kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat kelurahan	Kebjikan tingkat kelurahan tidak ada, biasanya kebjikan itu dari kota dan kelurahan melaksanakannya, kalau di kelurahan hanya pengeluaran surat keputusan dan himbauan-himbauan
3.	Upaya awal terkait pengumpulan dan pengalokasian dana khusus yang akan	Untuk KBLK dikelurahan puhun pintu kabun ini tidak ada dana khusus, KBLK secara operasional mandiri mereka hanya dikasih baju dan sepatu

	digunakan untuk upaya tanggap darurat	
4.	Tingkat pemahaman masyarakat dalam penanggulangan bencana	Secara umum masih belum, sedangkan KBLK nya juga masih minim pengetahuan, namun secara topografi wilayah sebagian dari masyarakat sudah paham saja dengan apa yang harus dilakukan kalau terjadi bencana, secara mereka juga sering berburu dan tau apa hal yang harus dilakukan kalau sewaktu ada bencana di alam atau di hutan
5.	Peran dan kontribusi kelurahan dalam kelurahan siaga bencana	Sejauh ini kelurahan baru memfasilitasi pembentukan, untuk di puhun pintu kabun sendiri KBLK anggotanya RT dan RW dan sebagian juga pemuda,

Lurah Sapiran

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Upaya-upaya awal terkait dengan kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat kelurahan	Kalau kita dikelurahan kita sifatnya perpanjangan tangan dari pemerintah kota yang melalui kecamatan juga, kalau kita dikelurahan sendiri tidak bisa kita membuat kebijakan sendiri, kalau misalnya ada kebijakan dari pemerintah kota dan kita meneruskan itu tidak diperbolehkan
2.	Upaya awal terkait pengumpulan dan pengalokasian dana khusus yang akan digunakan untuk upaya tanggap darurat	Terkait dengan dana ini merupakan salah satu problem yang kita alami, mungkin setiap KBLK juga merasakannya. Kita diwilayah kota bukittinggi sudah banyak satuan kebencanaan seperti PMI, TAGANA, DAMKAR, jadi untuk pengalokasian dana sebetulnya untuk beberapa lembaga tadi sudah ada, cuman kalau untuk KBLK kita masih mengusahakan untuk adanya pendaan khusus KBLK sebagai penunjang kegiatan dan hal sebagainya.
3.	Tingkat pemahaman masyarakat dalam penanggulangan bencana	Untuk tingkat pemahaman masyarakat cukup baik, karena di wilayah sapiran ini sudah banyak di lakukannya sosialisasi kebencanaan dari tim penanggulangan bencana
4.	Peran dan kontribusi kelurahan dalam kelurahan siaga bencana	Peran dan kontribusi kelurahan untuk KBLK yaitu dari kelurahan sama-sama bekerja sama untuk menangani dan penanggulangan bencana, serta kita juga mengkoordinir dengan KBLK apa yang di perlukan oleh KBLK
5.	Upaya awal terkait dengan dokumen	Kelurahan sapiran juga sudah membuat dokumen perencanaan penanggulangan bencana juga

	perencanaan penanggulangan bencana seperti rencana penanggulangan bencana, rencana aksi PRB atau kontijensi	seperti untuk penanggulangan banjir dan kebakaran bahkan sampai juga sudah membuat peta jalur evakuasi

Lurah Aur Kuning

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Upaya-upaya awal terkait dengan kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat kelurahan	Kalau dari kelurahan sudah ada upaya yang dilakukan dengan membuat himbauan-himbauan pencegahan, dan juga himbauan tentang siaga bencana, kalau dari kota juga ada seperti memasang spanduk-spanduk dilokasi yang strategis
2.	Upaya awal terkait dengan dokumen perencanaan penanggulangan bencana seperti rencana penanggulangan bencana, rencana aksi PRB atau kontijensi	Kalau khusus tidak ada, karena kalau di kelurahan mengikuti dari kecamatan, kegiatan itu berdasarkan yang diberikan oleh kecamatan jadi tidak ada perencanaan khusus dari segi anggaran, sebetulnya kegiatan itu berjalan harus ada anggaran namun karena tidak ada anggaran maka yang bisa dilakukan hanya dengan melakukan himbauan-himbauan tentang kebencanaan
3.	Upaya awal terkait pengumpulan dan pengalokasian dana khusus yang akan digunakan untuk upaya tanggap darurat	Kalau pengalokasian dana khusus dari kelurahan tidak ada karena KBLK ini langsung dari *leading sector* dari BPBD kota bukittinggi
4.	Tingkat pemahaman masyarakat dalam penanggulangan bencana	Untuk tingkat pemahaman masyarakat sama, misal kalau sekarang ini kan banyak kasus kebakaran di Kota Bukittinggi disitu masyarakat waspada dan berhati-hati, namun kalau tidak ada bencana terjadi, masyarakat menjadi sedikit lengah
5.	Peran dan kontribusi kelurahan dalam kelurahan siaga bencana	Peran dari kelurahan ada struktur KBLK yang di buat jadi kita ikut andil dalam bencana yang terjadi, dan juga mengkoordinir dengan KBLK terkait dengan mitigasi bencana

Lurah Belakang Balok

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Upaya-upaya awal terkait dengan kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat kelurahan	Memetakan wilayah rawan bencana sesuai dengan skala prioritas dan memberikan pemahaman kepada masyarakat diwilayah rawan bencana
2.	Upaya awal terkait pengumpulan dan pengalokasian dana khusus yang akan digunakan untuk upaya tanggap darurat	Untuk pengumpulan dana dan pengalokasian dana, dari kelurahan sendiri tidak ada karna semua masalah dana langsung ke bpbd, namun jika ada mungkin sekedar membantu apabila ada kegiatan dan diperlukan komsumsi dan snack atau hal lain sebagainya maka kelurahan membantu dalam hal itu
3.	Tingkat pemahaman masyarakat dalam penanggulangan bencana	Untuk pemahaman masyarakat untuk penanggulangan bencana masih sedikit kurang pemahaman karena tingkat keinginan masyarakat yg masih rendah jika bencana itu sendiri belum sampai didepan mata namun untuk kewaspadaan mungkin masyarakat sudah sangat tinggi karena mengingat daerah kami termasuk daerah rawan bencana
4.	Peran dan kontribusi kelurahan dalam kelurahan siaga bencana	Peran kontribusi kelurahan untuk kblk sebagai pembina dari kblk serta menjadi jembatan penghubung antara kblk dan pimpinan terkait.

Kepala BPBD Kota Bukittinggi

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Sejarah KBLK di Kota Bukittinggi	Dahulu BPBD bergabung dengan DAMKAR namun di pisah pada tahun 2012, setelah itu BPBD mengembangkan inovasi yaitu dengan mendirikan KBLK, jadi orang-orang di kelurahan di angkat dan di SK kan menjadi satuan tugas kesatuan bencana lingkungan kelurahan, jadi apabila terjadi bencana KBLK lah yang bergerak dahulu sebelum tim penyelamat dan tim gabungan datang
2.	Prinsip-prinsip KBLK	Yang terpenting prinsip KBLK yaitu mereka tau bahwa mereka adalah petugas masing-masing kelurahan yang siap terjun kalau terjadi bencana, dan cepat *untuk assessment* data awal untuk dilaporkan ke BPBD

3.	Kriteria umum KBLK	Yang terpenting itu mereka mau terjun kelapangan apabila terjadi bencana dan secara sukarela mereka mau ikut berkontribusi dalam hal mitigasi bencana
4.	Tujuan KBLK	Tujuan di bentuk KBLK itu bagaimana bisa secara cepat dan tepat penanganan bencana di lingkungan kelurahan masing-masing, minimal penanganan kalau adanya korban, artinya perpanjangan tangan BPBD tingkat kota, dan juga tujuannya agar masyarakat paham dan sadar akan pentingnya mitigasi bencana
5.	Dasar hukum KBLK	Dasar hukumnya ada dalam peraturan kepala badan nasional penanggulangan bencana no 1 tahun 2012, tentang pedoman umum desa/kelurahan tangguh bencana
6.	Eksistensi KBLK	Eksistensi KBLK di wilayah bukittinggi cukup bagus dan aktif, walaupun belum semuanya aktif dan bergerak. Untuk penunjang eksistensinya datang dari pokok-pokok kerja anggota DPRD karena KBLK sendiri juga membutuhkan dana serta sarana prasarana untuk keberlanjutan kegiatan KBLK itu sendiri
7.	Karakteristik KBLK	Sadar akan bencana, sadar akan pentingnya mitigasi bencana
8.	Peran pemerintah di tingkat provinsi, kota, kecamatan, kelurahan dalam KBLK	Untuk KBLK di wilayah bukittinggi itu perannya hanya dari tingkat kota, kalau dari provinsi itu hanya himbauan-himbauan saja. Peran dari BPBD sendiri itu ikut memberikan pembinaan penyuluhan mengenai mitigasi bencana.
9.	Peran pemangku kepentingan non pemerintah dan masyarakat	Untuk sekarang belum ada peran dari pemangku non pemerintah, namun mungkin hanya sekedar nasehat-nasehat yang diberikan
10.	Pembinaan dari BPBD Kota Bukittinggi	Pembinaan yang diberikan ada secara teori tentang undang-undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, kemudian juga terkait dengan perka-perka BNP, dan juga teori mengenai pengkajian pemukiman pasca bencana, dan praktek-praktek lapangan baik secara mekanisme dan eksekusinya dilapangan
11.	Dukungan dari BPBD untuk KBLK di kelurahan	Belum ada, karena APBD Kota Bukittinggi itu terbatas jadi itu salah satu *problem* yang terjadi sekarang ini, namun BPBD juga terus berupaya untuk mengusulkan anggaran untuk KBLK itu ada, dan juga BPBD juga mengupayakan untuk bisa berjalin dengan BUMN, Perbankan di wilayah Kota Bukittinggi

12.	Tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya sadar bencana	Sebetulnya mau tak mau masyarakat harus paham, karena wilayah kita itu berada di tingkat ancaman bencananya cukup tinggi, seperti bukittinggi ini berada di wilayah patahan semangka, patahan sianok, berada di wilayah gunung yang aktif, banjir, cuaca ekstrim, pohon tumbang, dan terakhir pergerakan tanah. Jadi oleh karena itu masyakat harus paham bagaimana paham akan penanggulangan bencana

Bang Suri Yono Relawan KBLK

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Bentuk kegiatan yang dilakukan seperti Pelatihan serta pemahaman mengenai pentingnya mengurangi risiko bencana
2.	Apa kontribusi KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Ikut andil dalam kegiatan pelatihan di masyarakat yang mana tujuannya supaya masyarakat sadar akan pentingnya penanggulangan dan mitigasi bencana
3.	Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentang risiko bencana, penyelamatan darurat dan upaya pengurangan risiko bencana	Forum pengurangan risiko bencana serta menentukan daerah-daerah yang dianggap aman dalam evakuasi mandiri, dan juga membuat peta jalur evakuasi bencana apabila terjadi bencana
4.	Apakah ada praktik simulasi tanggap darurat bencana yang dilakukan kepada masyarakat	Belum ada yang dilakukan semisal praktik simulasi tersebut
5.	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan perumusan pengurangan risiko bencana yang dilakukan	Keterlibatan masyarakat menerima dengan positif, dan cukup aktif dalam hal perencanaan dan perumusan pengurangan risiko bencana

6.	Manfaat yang dirasakan masyarakat terkait program serta kontribusinya KBLK dalam pengelolaan penanggulangan bencana	Dikarenakan sekarang ini kita masih dalam suasana pandemik jadi manfaat yang dirasakan seperti menekan angka covid 19 , sebab covid juga bencana non alam, jadi KBLK juga turut andil di dalamnya

Relawan Pak Yas

No	Tema	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan KBLK dalam pengurangan risiko bencana	Bentuk kegiatan yang diberikan seperti penyuluhan dan pemahaman mengenai penanggulangan bencana dan mitigasi bencana
2.	Apa kontribusi KBLK dalam pengurangan risiko bencana	KBLK memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan akan pentingnya ilmu penanggulangan dan mitigasi bencana
3.	Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentang risiko bencana, penyelamatan darurat dan upaya pengurangan risiko bencana	Untuk upaya pengurangan risiko bencana, KBLK membuat peta jalur evakuasi dari ancaman bencana, dan juga pelatihan-pelatihan mengenai kebencanaan juga beberapa kali dilakukan dengan tujuan masyarakat paham mitigasi bencana.
4.	Apakah ada praktik simulasi tanggap darurat bencana yang dilakukan kepada masyarakat	Beberapa kali pernah dilakukan namun sejauh ini penyuluhan yang lebih sering dilakukan dengan harapan masyarakat paham dahulu terhadap apa yang bisa mereka lakukan apabila terjadi bencana, dan setelah itu baru dilakukan praktik-praktik simulasi untuk memaksimalkan perihal penanggulangan bencana
5.	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan perumusan pengurangan risiko bencana yang	Masyarakat juga ikut berkontribusi dalam hal perencanan perumusan yang dilakukan pada saat MUSREMBANG, disitu masyarakat diberikan kesempatan dan ikut dalam perumusan dan perencanaan pengurangan risiko bencana

	dilakukan	
6.	Manfaat yang dirasakan masyarakat terkait program serta kontribusinya KBLK dalam pengelolaan penanggulangan bencana	Manfaat yang dirasakan tentunya membuat masyarakat paham akan pentingnya penanggulangan bencana dan sadar akan bencana, dan juga membuat masyarakat lebih tau bagaimana mitigasi bencana

Lampiran 4 Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1311/In.26.4/HK.00.5/07/2022

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an**. Muhamad Aldi Juanda,** NIM. 4618015 tanggal 7 Juli 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 jo PMA Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. PMA Nomor 35 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **: "Peran Dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan KBLK Di Kota Bukittinggi"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Silfia Hanani, S.Ag. M.Si. Ph.D**
NIP.	: 197004021999032006
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 7 Juli 2022
Dekan,

Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax (0752) 22675
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-721/In.26.4/TL.00/03/2022 25 Maret 2022
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu :
Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Bukittinggi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Muhamad Aldi Juanda**
NIM	:	4618015
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi**
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat
Waktu	:	Maret s/d Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Dr. H. Nurus Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

Tembusan Yth : Rektor IAIN Bukittinggi

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Kesbangpol

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/325 /KKPol-KB/2022

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan
4. Daerah;
   Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa Sesuai Surat dari Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor B-721/In.26.4/TL.00/03/2022, Tanggal 25 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
   Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan
c. Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	**Muhamad Aldi Juanda**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bandung, 11 Juni 2000
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Dusun Tigo Tingka RT/RW 000/000 Kel/Desa Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat
Nomor Identitas	:	1373011106000001
Judul Penelitian	:	Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) di Kota Bukittinggi
Lokasi Penelitian	:	1. BPBD Kota Bukittinggi; 2. Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi; 3. Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi; 4. Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi; 5. Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi; 6. Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang Kota Bukittinggi.
Waktu Penelitian	:	30 Maret 2022 s/d 31 Mei 2022
Digunakan untuk	:	Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Pelaksanaan penelitian dengan Protokol Kesehatan Covid-19 dan ketentuan lebih lanjut mengikuti aturan di tempat pelaksanaan penelitian.
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi.
   Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkan dan apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi
5. Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 30 Maret 2022
A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa,

ROBBY ERENDI, SE, MM
NIP. 19810713200501 1002

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Walikota Bukittinggi;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bukittinggi;
4. Lurah Sapiran Kota Bukittinggi;
5. Lurah Belakang Balok Kota Bukittinggi;
6. Lurah Aur Kuning Kota Bukittinggi;
7. Lurah Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi;
8. Lurah Bukit Cangang Kayu Ramang Kota Bukittinggi;
9. Arsip.

Lampiran 7 Surat Balasan Dari BPBD

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Jl. Veteran Luak Anyia Gulai Bancah Bukittinggi Telp. (0752) 32382
Website : bpbd.bukittinggikota.go.id
Email :bpbda.bukittinggikota.go.id, bpbdkotabukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/264/BPBD–VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pelaksana BPBD Kota Bukittinggi.
Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	: **Muhammmad Aldi Juanda**
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandung / 11 Juni 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Lunto Timur, Kecamatan. Lembah Segar, Kota Sawahlunto

Mahasiswa Sosiologi Agama UIN Bukittinggi diatas, telah melakukan penelitian untuk penelitian Skripsi yang berjudul **"Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) di Kota Bukittinggi"** pada 30 Maret s/d 31 Mei 2022 pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bukittinggi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 18 Juli 2022
KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KOTA BUKITTINGGI

Drs. IBENTARO SAMUDRA, MM
NIP. 19630829 199308 1 001

Lampiran 8 Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pak Jas

Umur : 48

Hari/ Tanggal : 07/02/2022

Status : Pelaku KBLK Sapiran

Alamat : Sapiran

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan	Pewawancara
(.....Jas.....)	M. Aldi Juanda
	NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weda Hariyanto

Umur : 46

Hari/ Tanggal : 19/04/2022

Status : Ketua KBLK Puhun Pinang Kabur

Alamat : Puhun Pinang Kabur

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan	Pewawancara
(Weda Hariyanto)	M. Aldi Juanda
	NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fajri Melwi S.I, MA
Umur	:	38
Hari/ Tanggal	:	08/04/2022
Status	:	Lurah pihak Pmk Kabut
Alamat	:	Lurah pihak Pmk Kabut

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan	Pewawancara
AN lurah Kasi Pemerintahan	
(.....)	M. Aldi Juanda
	NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yono

Umur : 20

Hari/ Tanggal : 00/ 04/ 2022

Status : Relawan KSVK Bekarang Balok

Alamat : Bekarang Balok

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan	Pewawancara
(..Sri Yono.....)	M. Aldi Juanda
	NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bpk Ibenturo
Umur	: 57 tahun
Hari/ Tanggal	: Senin 6 Juni 2022
Status	: Kalaksa
Alamat	: Kantor BPBD kota Bukittinggi

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan	Pewawancara
(.....)	M. Aldi Juanda
	NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Satria, SE

Umur : 34

Hari/ Tanggal : 7 Juni 2022

Status : Kasi pemberdayaan, Kelembagaan, Kelembagaan umum & Hubungan masyarakat

Alamat : Kelurahan Sapiran

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan	Pewawancara
(..Eko...Satria.....)	M. Aldi Juanda
	NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Dt. Rajo aweh

Umur : 80

Hari/ Tanggal : 11/04/2022

Status : Ketua KBLK Aur kuning

Alamat : Aur kuning

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
RT 01
KELURAHAN AUR KUNING
RW II
KEC. AUR BIRUGO TIGO BALEH

(AL. DT. RAJO AMEH)

Pewawancara

M. Aldi Juanda

NIM. 4618015

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	MUHAMMAD REZA, S.STP
Umur	:	28 TAHUN
Hari/ Tanggal	:	JUM'AT / 15 JULI 2022
Status	:	
Alamat	:	JL. BATANG MASANG NO.01 KELURAHAN BELAKANG BALOK

Menerangkan bahwa M. Aldi Juanda NIM 4618015, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Peran dan Fungsi Strategis Mitigasi Bencana Berbasis Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Di Kota Bukittinggi*"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Informan

MUHAMMAD REZA,S.STP
NIP. 199405162016091002

Pewawancara

M. Aldi Juanda
NIM. 4618015

Daftar Riwayat Hidup



Nama	: Muhamad Aldi Juanda
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 11 Juni 2000
Alamat	: Desa Lunto Timur, Kec Lembah Segar, Kota Sawahlunto
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
No Telpn	: 082285678909
Email	: maldijuanda192@Gmail.Com

Orang Tua

Ayah	: Gusnaldi
Ibu	: Jusneri gandi
Alamat	: Desa Lunto Timur, Kec Lembah Segar, Kota Sawahlunto

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 15 Lunto Timur
2. SMP : MTS Lunto Timur
3. SMA : MAS Lunto Timur
4. S1 : UIN Bukittinggi

Rimayat Organisasi

1. Ketua Bidang Media Informasi Publik DEMA FUAD 2019/2020
2. Ketua Umum HMPS Sosiologi Agama 2020/2021